

**DAKWAH MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) RIYADLUS SHOLIHIN DI DESA KLETEK
KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

**Jurusan Manajemen Dakwah
Konsentrasi Organisasi dan Kelembagaan Islam**

Oleh:

Lilis Mu'isyarah

1901036096

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email :
fakdakom.uinws@gmail.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lilis Mu'isyarah

NIM : 1901036096

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Dakwah Melalui Pendidikan TPQ Riyadlus Sholihin di Desa
Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2023

Pembimbing,

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.

NIP. 196905011994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hanka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**DAKWAH MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) RIYADLUS
SHOLIHIN DI DESA KLETEK KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**

Oleh :
Lilis Muisyarah
1901036096

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 November 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.L, M.S.I
NIP : 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Penguji III

Abdul Rozaq, M.S.I
NIP : 198010222009011009

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri, MM
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.
NIP : 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 22 November 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 November 2023

Penulis



Lilis Mu'isvarah

NIM: 1901036096

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Dengan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Dakwah Melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad Saw, dan semoga kita termasuk dalam golongan umat-Nya yang mendapat syafaat di hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, arahan, dukungan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag, selaku Wali Dosen dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan masukan, kritik serta saran untuk memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Saya menghargai pengorbanan beliau dalam membimbing saya dan saya bersyukur atas kesempatan untuk memperoleh gelar ini. Semoga kebahagiaan saya juga menjadi kebahagiaan beliau sebagai “guru” yang luar biasa.

5. Seluruh dosen, asisten dosen, dan anggota akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Segenap pengurus TPQ Riyadlus Sholihin yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Saudara-saudara MD C 2019 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama perjalanan studi hingga pada pencapaian yang luar biasa ini.
8. Keluarga besar Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Pati (KMPP) Semarang yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan untuk selalu berproses dan tidak menyerah dalam segala hal.
9. Sahabat penulis saat hidup ditanah rantau Semarang yaitu Diah Fitriani, Bening Aisyah Putri, dan Dheasinta Ramadhani yang sama-sama punya tujuan dan tekad yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan di tahun 2023.
10. Teman-teman seperjuangan pada Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama perkuliahan, khususnya pada penyelesaian tugas akhir ini.
11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi memberikan dukungan dan bantuan, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan tulus dan ikhlas, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal kebaikan mereka diterima oleh Allah Swt dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya dimasa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 01 September 2023

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan tulus, penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar. Meskipun masih terdapat kekurangan, penulis sangat bangga karena telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Sulaji dan Ibu Karsari, saya berharap dapat memberikan yang terbaik dan dapat membanggakan Bapak dan Ibu. Saya sangat berterima kasih atas segala semangat, dukungan, nasehat, pengorbanan, dan cinta kasih yang telah diberikan kepada saya, serta doa yang senantiasa menyertai perjalanan hidup saya.
2. Suami saya Ahmad Sukron yang selalu mendukung dan mendoakan, saya sangat berterima kasih telah mendampingi selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar Mbah Wardi dan Mbah Kardi.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah ayat 286)

ABSTRAK

Lilis Mu'isyarah, dengan NIM 1901036096, telah menulis sebuah skripsi berjudul “**Dakwah Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati**”.

Penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati ini dilatarbelakangi dengan permasalahan yang mengkhawatirkan pertumbuhan generasi muda, yakni terkait dengan perilaku remaja yang kurang baik. Sehingga, dibutuhkan adanya suatu dakwah yang memberikan pemahaman tentang ajaran Islam sejak usia dini. Maka, TPQ Riyadlus Sholihin mulai berkiprah untuk mencetak generasi muda yang taat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; 1. Bagaimana dakwah yang diterapkan oleh TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dakwah yang dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

Skripsi dibahas menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan pengambilan data secara langsung di lapangan. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer, dari data lapangan melalui pengamatan secara langsung di TPQ Riyadlus Sholihin, dan data sekunder yang datanya dari dokumen-dokumen, jurnal, arsip, dan buku yang telah tersedia khususnya yang berkaitan dengan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dakwah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, secara keseluruhan penerapan dakwah sudah diterapkan secara baik dari unsur *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin yaitu, kurangnya kuantitas SDM atau *da'i* (pelaku dakwah), dan kurangnya kedisiplinan para santri atau *mad'u* (penerima dakwah), target *maddah* (materi dakwah) lebih kurang dua tahun khatam 30 juz *bin nadzar*, *wasilah* (media dakwah) yang kurang memadai, dan *thariqah* (metode dakwah) qiraati santri sulit mengorientasikan pemikirannya saat tidak didampingi guru. Sedangkan faktor yang mendukung dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin adalah adanya guru/*da'i* (pelaku dakwah) yang sudah profesional dibuktikan dengan syahadah qiraati, adanya santri/*mad'u* (penerima dakwah) yang aktif dalam pembelajaran, dan adanya *maddah* (materi dakwah) yang menunjang (materi pokok dan materi tambahan), *wasilah* (media dakwah) cukup lengkap, dan *thariqah* (metode dakwah) qiraati (praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan, santri tidak terbebani, materi bertahap, dari kata-kata mudah dan sederhana).

Kata Kunci: Dakwah, Pendidikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1.	ا	tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	K
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	'
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	هـ	H
28.	ء	'
29.	ي	Y

a. Vokal Pendek

اَ = a كَتَبَ kataba

اِ = I سَأَلَ su'ila

4. Diftong

اَي = ai كَيْفَ Kaifa

اَوْ = au حَوْلَ ḥaula

اُ = u يَذْهَبُ yażabu

3. Vokal Panjang

ا... = ā قَالَ qāla

اِي = ī قِيلَ qīla

اُو = ū يَقُولُ yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada ba
bacaan syamsiyyah atau
qamariyyah ditulis [al-]

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
NASKAH PENGESAHAN	III
PERNYATAAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN	VIII
MOTTO	IX
ABSTRAK.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Dakwah.....	18
1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Tujuan Dakwah	20
3. Unsur-Unsur Dakwah	22
B. Lembaga Pendidikan Islam.....	26

1.	Pengertian Pendidikan Islam	26
2.	Tujuan Pendidikan Islam	28
3.	Dasar-Dasar Pendidikan Islam	30
4.	Usia Anak dalam Menanamkan Pendidikan Islam.....	31
C.	Dakwah Melalui Lembaga TPQ	36
1.	Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....	36
2.	Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	37
3.	Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	39
4.	Fungsi dan Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	39
5.	Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan TPQ.....	41
BAB III	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	45
A.	Profil TPQ Riyadlus Sholihin Pucakwangi, Pati	45
1.	Sejarah berdirinya TPQ Riyadlus Sholihin	45
2.	Letak Geografis TPQ Riyadlus Sholihin	46
3.	Visi dan Misi TPQ Riyadlus Sholihin	47
4.	Tujuan TPQ Riyadlus Sholihin	47
5.	Struktur Pengurus TPQ Riyadlus Sholihin	48
6.	Santri TPQ Riyadlus Sholihin	49
7.	Jadwal Kegiatan TPQ Riyadlus Sholihin.....	53
B.	Penerapan Dakwah Melalui TPQ Riyadlus Sholihin	55
1.	<i>Da'i</i> (pelaku dakwah)	59
2.	<i>Mad'u</i> (penerima dakwah)	59
3.	<i>Maddah</i> (materi dakwah)	60
4.	<i>Wasilah</i> (media dakwah).....	63
5.	<i>Thariqah</i> (metode dakwah)	63
6.	<i>Atsar</i> (efek dakwah).....	63
C.	Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah yang Dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin.....	64
1.	Faktor Penghambat	64
2.	Faktor Pendukung.....	66
BAB IV	ANALISIS PENERAPAN DAKWAH MELALUI TPQ RIYADLUS SHOLIHIN.....	69
A.	Analisis Penerapan Dakwah Melalui TPQ Riyadlus Sholihin.....	69

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah yang Dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran.....	80
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Pengurus TPQ Riyadlus Sholihin	48
Tabel 3. 2 Data Santri TPQ Riyadlus Sholihin.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu usaha menyeru, memanggil, atau mendorong kepada sesuatu. Dalam arti lain dakwah adalah suatu kegiatan mengajak orang lain untuk beriman kepada Allah Swt, mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah Swt, serta mengajarkan dan membenarkan informasi yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.¹ Berdasarkan hal tersebut, dakwah ialah suatu usaha menyampaikan ajaran Islam berbasis pendidikan. Dengan dakwah seseorang bisa belajar tentang syariat Islam. Dakwah akan membawa seseorang dari jalan yang buruk kepada jalan yang lebih baik. Maka dari itu, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap orang sesuai dengan kemampuannya masing-masing sebagaimana tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai bidang diantaranya bidang politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan.³ Untuk memperluas ajaran Islam, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya melalui bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan terdapat tiga jalur pendidikan yang ditempuh oleh setiap orang yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal

¹ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, “Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 7 No, 1, (2023), 1418.

² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Hufaz Al-Qur’an Hafalan Mudah untuk Muslimah*, (Bandung: Cordoba, 2021), 281.

³ Ridfiazhi Aldreka dan Rahmat Effendi, “Pemikiran Dakwah Dr. (Hc). Kh. Ez. Muttaqien tentang Politik, Sosial Ekonomi, dan Pendidikan”, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol, 2 No, 1, (2022), 15.

merupakan jalur pendidikan yang dibuat dengan sistematis, terstruktur, dan berjenjang. Contoh pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan yang sederajat. Kemudian pendidikan informal ialah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang bentuknya berupa kegiatan belajar mandiri yang dilaksanakan dengan sadar dan bertanggung jawab, salah satunya yaitu *homeschooling*. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilakukan dengan terstruktur dan berjenjang, contohnya yaitu pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dakwah melalui TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pendidikan ialah proses menjadikan seseorang agar menjadi terdidik, beradab, atau sama dengan pengajaran tersebut merupakan proses menjadikan seseorang agar mengetahui cara menempatkan diri dengan baik dengan tidak merusak diri sendiri dan tidak mendatangkan masalah baru. Pendidikan adalah proses mempersiapkan diri memasuki masa produktivitas dengan berbagai macam kompetisi. Sedangkan dakwah merupakan jalan alternatif untuk sukses memasuki kehidupan yang dewasa. Jadi, pendidikan dalam konteks dakwah artinya sukses dalam mendasari hidup seseorang memasuki masa produktivitas dan kreativitas serta menanamkan keimanan. Sedangkan TPQ merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam dengan tujuan guna memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an mulai usia dini. Pengertian lain dari TPQ adalah lembaga pendidikan Islam diluar sekolah untuk anak-anak usia PAUD (3-6 tahun) dan SD (7-12 tahun). Tujuan dari TPQ ialah memberikan pengajaran Al-Qur'an serta tempat pengajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat

khususnya bagi anak-anak dan juga guna menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama di masa yang akan datang.⁴

Masyarakat Desa Kletek mayoritas beragama Islam dengan mata pencaharian hampir keseluruhan adalah seorang petani. Dilihat dari kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan (agama), masyarakat Desa Kletek sebagian kecil masih percaya dengan kepercayaan nenek moyang yang mengakibatkan mereka masih percaya dengan orang pintar (dukun) sebagai salah satu jalan untuk menyelesaikan permasalahan mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya ilmu pengetahuan keagamaan para orang tua yang akhirnya juga mempengaruhi kehidupan keagamaan anak-anak mereka.

Anak-anak di Desa Kletek sebagian besar mengenyam pendidikan minimal SD dan maksimal SMA. Untuk jenjang kuliah masih sangat sedikit dan tiap tahun hanya naik berapa persen saja. Anak-anak di Desa Kletek masih banyak yang memiliki kebiasaan buruk sejak usia dibawah umur. Kebiasaan buruk tersebut diantaranya yaitu kurangnya akhlak atau adab kepada orang yang lebih tua, minum minuman keras, bicara kasar atau kotor, perempuan kurang paham tentang aurat, serta kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar. Kebiasaan buruk tersebut dialami oleh sebagian anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan keagamaan yang cukup dari orang tuanya. Saat ini, banyak sekali lembaga pendidikan keagamaan yang berlomba-lomba menyiapkan tempat pendidikannya menjadi sangat layak untuk memberikan pengajaran kepada anak usia dini. Lembaga dakwah tersebut sangat penting guna menyebarkan ajaran agama Islam kepada generasi muda untuk bekal kehidupan keagamaan dimasa mendatang. Lembaga ini diantaranya tidak terkecuali adalah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

⁴ Muhammad Zainul Arifin, dkk, "Dakwah Fundamental Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 1 No, 1, (2022), 30.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dakwah Melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dakwah yang dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah yang dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan pemahaman bagi para akademisi terhadap pengembangan pengetahuan tentang dakwah melalui TPQ di Kabupaten Pati. Sebagaimana penelitian ini berkaitan langsung dengan keilmuan jurusan

Manajemen Dakwah, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan yang bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran yang berharga dan bermanfaat dalam mengembangkan dakwah melalui TPQ bagi pengurus dan pihak-pihak yang terkait agar lebih memahami serta mendapatkan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan dakwah melalui pendidikan TPQ.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman secara khusus sebagai acuan bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam mengembangkan dakwah melalui TPQ.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membaca beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi judul dengan penelitian ini. Kajian dalam penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Pertama, skripsi Widia Putri Pramono, program studi Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, penelitian ini berjudul “Strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduran Tuban” 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah ustadz Sujatno serta penerapan dakwah melalui pendidikan di TPQ Hidayatul Ummah Kenduran Tuban. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduran Tuban yaitu, pertama strategi dakwah sentimentil yang dilakukan guna memberi pengajaran agama kepada anak-anak lewat hati. Kedua strategi rasional yang dilaksanakan dengan tujuan mengajak anak-anak untuk berpikir dan berdiskusi secara lebih aktif tentang agama Islam. Ketiga strategi indrawi yang dilakukan dengan cara melatih serta mengasah kemampuan anak-anak

melalui praktik agama. Sedangkan dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah yaitu, pertama dakwah melalui pengajaran tauhid yang dilaksanakan untuk menambah ketaatan anak-anak pada agama. Kedua dakwah melalui pengajaran akidah yang diterapkan untuk meningkatkan ibadah anak-anak. Ketiga dakwah melalui pengajaran moral yang dilakukan guna memberi pendidikan sopan santun dan sifat yang lebih baik bagi anak-anak. Keempat dakwah melalui pengajaran sosial yang dilakukan guna memberi pengetahuan kepada anak-anak untuk lebih mengetahui tentang hak, kewajiban, serta tanggung jawab ketika hidup bermasyarakat.⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Putri Pramono yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan utamanya, dalam penelitian Widia Putri Pramono itu membahas strategi dakwah di lembaga TPQ sedangkan dalam penelitian ini pembahasan utamanya mengenai dakwah melalui TPQ. Selain itu, lokasi atau objek dari kedua peneliti juga berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul Arifin, (dkk) dengan judul penelitian “Dakwah fundamental melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an”, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 1, No 1 (2022), dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan implementasi Taman Pengajian Al-Qur’an Al-Amin di Kelurahan Hepuhulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari implementasi Taman Pengajian Al-Qur’an Al-Amin secara kekuatan yaitu Taman Pengajian Al-Qur’an Al-Amin ini berdiri atas inisiatif masyarakat yang mempunyai keinginan untuk memberikan pengajaran Al-Qur’an kepada anak-anak. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya tenaga pengajar

⁵ Widia Putri Pramono, “Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduran Tuban”, (UIN Walisongo Semarang, 2021), h. 7-70.

serta kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran yang mengakibatkan anak-anak harus membawa Al-Qur'an dan Iqro dari rumah masing-masing. Peluang pada Taman Pengajaran Al-Qur'an Al-Amin yaitu memberikan dukungan yang nyata atas keputusan masyarakat terhadap pengentasan buta aksara Al-Qur'an dalam pengamalan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan ancaman pembelajaran Al-Qur'an saat ini adalah handphone serta zaman yang semakin modern yang mengakibatkan sedikit anak-anak atau orang tua yang mengajarkan anak-anak mereka tentang membaca dan mempelajari Al-Qur'an.⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul Arifin (dkk) yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan utama yang diteliti oleh Muhammad Zainul Arifin (dkk) yaitu mengenai implementasi Taman Pendidikan Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini pembahasan utamanya yaitu mengenai dakwah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Fathurrohman dalam "Jurnal Mamba'ul Ulum" dengan judul "Dakwah dalam konteks pendidikan", Vol. 15, No. 2, (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dakwah melalui pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penerapan dakwah melalui pendidikan yaitu dakwah dan pendidikan harus diberikan berdasarkan pada orisinalitas dan kekinian. Orisinalitas harus berpegang pada nilai-nilai ajaran Islam serta berdasarkan pada penemuan-penemuan terbaru di masa sekarang. Penyesuaian dengan kondisi saat ini sangat penting untuk menghadapi seluruh permasalahan yang ada.⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Fathurrohman yaitu sama-sama membahas mengenai dakwah melalui pendidikan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan

⁶ Muhammad Zainul Arifin, dkk, "Dakwah Fundamental...h. 30-34.

⁷ Mukhlis Fathurrohman, "Dakwah dalam Konteks Pendidikan", *Mamba'ul Ulum*, Vol, 15 No, 2, (2019), 218-222.

metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan mengenai dakwah melalui pendidikan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Fathurrohman tidak membahas dakwah melalui pendidikan TPQ melainkan hanya membahas dakwah melalui pendidikan secara umum. Selain itu, objek oleh kedua peneliti juga berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rubiyannah dan Abdul Jalil dengan judul penelitian “Implementasi dakwah melalui pendidikan pada kaum du’afa: studi kasus sekolah smart ekselensia lembaga pengembangan insani dompet du’afa” Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 5, No 1, (2019), dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dakwah melalui pendidikan pada kaum du’afa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dalam penyajian datanya. Hasil dari implementasi dakwah melalui pendidikan pada kaum du’afa yaitu anak-anak cerdas dari kaum du’afa diberikan bekal ilmu melalui pendidikan yang berkualitas di sekolah Smart Ekselensia dengan harapan nantinya mereka menjadi anak-anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta agamanya. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw “*sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk sesamanya*”.⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubiyannah dan Abdul Jalil yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan utamanya, dalam penelitian Rubiyannah dan Abdul Jalil itu membahas implementasi dakwah melalui pendidikan pada kaum du’afa sedangkan dalam penelitian ini pembahasan utamanya mengenai dakwah melalui TPQ. Selain itu, lokasi atau objek dari kedua peneliti juga berbeda.

⁸ Rubiyannah dan Abdul Jalil, “Implementasi Dakwah Melalui Pendidikan pada Kaum Du’afa: Studi Kasus Sekolah Smart Ekselensia Lembaga Pengembangan Insani Dompot Du’afa”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 5 No, 1, (2019), 112-119.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairunnisa Kamal Bahrin dan Khazri Osman dalam “Seminar dakwah & Wahdah al-ummah” dengan judul “Strategi dakwah Umar Abdul Aziz melalui pendidikan” (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Umar Abdul Aziz melalui pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari strategi dakwah Umar Abdul Aziz melalui pendidikan terdapat tiga strategi yang beliau lakukan yaitu pendidikan bukan formal, pendidikan formal, dan *qudwah hasanah*. Semua strategi yang sudah beliau lakukan menghasilkan nilai yang positif pada kefahaman serta penerapan Islam pada kehidupan sehari-hari rakyatnya. Implementasi dakwah melalui pendidikan yang beliau lakukan bertujuan untuk membantu usaha-usaha dakwah pada zaman sekarang sebab pendidikan dapat membentuk generasi yang benar-benar faham pada ilmu agama dan dapat menerapkan gaya hidup Islam yang baik.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairunnisa Kamal Bahrin dan Khazri Osman yaitu sama-sama membahas mengenai dakwah melalui pendidikan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan mengenai dakwah melalui pendidikan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairunnisa Kamal Bahrin dan Khazri Osman membahas strategi dakwah melalui pendidikan sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai dakwah melalui TPQ.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan

⁹ Siti Khairunnisa Kamal Bahrin dan Khazri Osman, “Strategi Dakwah Umar Abdul Aziz Melalui Pendidikan”, *Seminar Dakwah & Wahdah Al-Ummah*, 2022.

yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, yaitu di lingkungan masyarakat, organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan, termasuk lembaga TPQ.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari kepala TPQ, ustadz/ustadzah, wali murid, serta warga atau masyarakat sekitar TPQ Riyadlus Sholihin.

b. Pendekatan penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, dan meringkas berbagai situasi dan kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan atau wawancara terkait dengan masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.¹¹

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, gambar dan bukan angka-angka karena adanya penerapan metode kualitatif. Seluruh data yang dikumpulkan mungkin akan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Terdapat juga laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, gambar, dan dokumen lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan menggambarkan fakta yang apa adanya

¹⁰ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan", *ComTech*, Vol, 5 No, 2, (2014), 1111.

¹¹ Sri Lindawati dan Muhammad Hendri, "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara", *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM)*, 2016, 834.

dengan sistematis dan akurat tentang Dakwah Melalui TPQ Riyadlus Sholihin.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang didapatkan. Data tersebut adalah hasil pencatatan berupa fakta serta angka untuk dijadikan bahan menyusun sebuah informasi. Dari penjelasan tersebut, subjek penelitian nantinya akan diambil datanya kemudian diambil kesimpulan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata baik berupa lisan, gerak gerik, maupun perilaku yang dilakukan oleh responden yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹² Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Kepala TPQ, Ustadz/Ustadzah, wali murid, serta warga atau masyarakat sekitar TPQ Riyadlus Sholihin.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang berupa buku-buku tentang *subject matter* tulisan orang lain serta dokumen-dokumen hasil penelitian dan laporan. Data sekunder yang peneliti gunakan merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (catatan, laporan, tabel, dll) foto-foto, rekaman video dan lain sebagainya yang berkaitan dengan dakwah melalui TPQ.¹³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah. Penelitian ini merupakan penelitian

¹² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

¹³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian...*h. 28.

lapangan (*field research*) yang dilakukan peneliti di TPQ Riyadlus Sholihin dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah salah satu cara pengumpulan informasi terkait dengan obyek penelitian atau peristiwa yang bersifat kasat mata.¹⁴ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti mengamati langsung situasi objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan yaitu pengamatan terhadap objek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti kegiatan objek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat secara langsung gejala-gejala yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian yang ditemukan dilapangan. Observasi yang dilakukan gunanya untuk menguatkan dan mencari data tentang penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin dan faktor penghambat serta pendukung dakwah yang dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara sistematis untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan terkait dengan objek penelitian atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan yang akan datang.¹⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan langkah sistematis untuk memperoleh informasi dari responden dimana pertanyaan ditanyakan sesuai urutan yang sudah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam.¹⁶ Wawancara ini digunakan

¹⁴ Ida Bagus Gde Pujastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi", (Universitas UDAYANA, 2016), 8.

¹⁵ Ida Bagus Gde Pujastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi...h. 4.

¹⁶ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Aspirasi*, Vol, 4 No, 2, (2013), 168.

untuk mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan, materi pembelajaran, jadwal pembelajaran, kemampuan anak-anak dalam kegiatan belajar, dan respon serta partisipasi masyarakat terkait adanya TPQ Riyadlus Sholihin dari sumber data yaitu kepala TPQ, ustadz/ustadzah, wali murid, serta masyarakat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia pada objek penelitian.¹⁷ Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Data berupa rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh responden untuk membuktikan bahwa adanya suatu peristiwa. Sedangkan data berupa dokumen digunakan untuk yang selain rekaman seperti catatan, foto, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud yaitu data-data atau foto yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari proses pelaksanaan penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi tentang jumlah santri, jumlah guru, struktur pengurus, visi, dan misi TPQ Riyadlus Sholihin.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada dasarnya proses analisis data dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai sumber, baik pengamatan mengenai dakwah melalui pendidikan TPQ Riyadlus Sholihin, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi peneliti yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sebelum analisis data langkah yang baik yang harus dilakukan yaitu meyakinkan data tersebut terhadap validitasnya. Agar terjamin keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara.¹⁸ Triangulasi diartikan

¹⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Vol, 13 No, 2, (2014), 179.

¹⁸ Roro Pamelaningtyas, "Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 8 Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol, 8 No, 3, (2019), 233.

sebagai kegiatan menelaah data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara meneliti data yang diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, dapat dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali sumber data, masih menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

Triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik dengan memperoleh data dari berbagai sumber dan dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti selain wawancara ke pihak kepala TPQ juga mengkoscek data yang didapat ke pengajar, wali murid, masyarakat sekitar TPQ untuk menguji keabsahannya, serta peneliti melihat dokumen-dokumen yang ada.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Analisis data adalah mencari pola yang berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungan dengan keseluruhan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Dengan demikian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

¹⁹ Makarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian", *Jurnal Ilmiah Keabsahan Masyarakat*, Vol, 2 Edisi, 3, (2020).

²⁰ Yudi Fachrudin, "Teknik Analisis Data Kualitatif", *Accelerating the world's research*, (2013).

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada kesederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Reduksi data artinya meringkas, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menentukan data yang akan digunakan dan data yang tidak diperlukan akan dibuang. Setelah melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih mudah menganalisis data dengan lebih akurat serta membuat kesimpulan yang tepat. Pada penelitian ini, setelah mengumpulkan data terkait penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin, data-data tersebut direduksi dan dikategorikan berdasarkan setiap permasalahan sehingga dapat diambil kesimpulan dari data yang ada.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses ketika kumpulan informasi disusun, sehingga terjadi kemungkinan akan ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa catatan lapangan, grafik, bagan, dan sejenisnya. Penulis akan menampilkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan dalam bentuk teks naratif, table, dan dokumentasi. Data hasil penyajian kemudian disampaikan dalam bentuk narasi atau deskripsi untuk memudahkan pemahaman mengenai penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari, mencatat pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat yang awalnya belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan lebih jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama di lapangan.²¹ Kesimpulan ini dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah tahap penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil dari observasi dan wawancara akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dakwah yang dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin.²²

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat tersusun secara runtut dan terarah, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut penelitian akan disusun kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas gambaran landasan teori secara umum mengenai pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan

²¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol, 17 No, 33, (2018), 91-94.

²² Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 101-102.

Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, usia anak dalam menanamkan pendidikan Islam, pengertian lembaga pendidikan Islam, dan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), fungsi dan keberadaan TPQ, dan dakwah melalui lembaga TPQ.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan data terkait temuan dari data primer dan data sekunder mengenai gambaran umum objek penelitian di TPQ Riyadlus Sholihin.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas analisis mengenai dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati serta faktor penghambat dan pendukung dakwah yang dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian kedepannya dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a yad'u da'watan* yang artinya menyeru atau mengajak, memanggil, mengundang.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dakwah artinya propaganda, penyiaran, penyiaran agama dan perkembangannya di masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari serta mengamalkan ajaran agama. Kata dakwah dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk kata terdapat 205 kata. Sedangkan artinya berkisar pada kategori berikut:²⁴;

- a. Do'a dan permohonan (QS. Al-Baqarah: 186)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadaMu (Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.*

- b. Seruan (QS. Al-Fushillat: 33)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang bersedih diri)?"*

²³ Icol Dianto, "Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam", *Hikmah*, Vol, 12 No, 1, (2018), 102.

²⁴ Choiriyah, "Peranan Kepemimpinan Dakwah dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 3 No, 1, (2020), 4.

c. Panggilan untuk nama (QS. Al-A'raf: 180)

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ
يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Allah memiliki Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.²⁵

Adapun pengertian dakwah menurut beberapa ahli diantaranya: *Pertama*, menurut M. Thoha Yahya Omar, dakwah merupakan kegiatan mengajak seseorang kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt melalui cara yang bijaksana. *Kedua*, menurut A. Hasyimi, dakwah artinya suatu kegiatan mengajak seseorang untuk meyakini serta mengamalkan akidah, syariah, dan ibadah dalam ajaran Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para ulama'.²⁶ *Ketiga*, menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah kegiatan mengajak seseorang untuk melakukan kebaikan dan mengikuti arahan yang benar, mengajak mengerjakan sesuatu yang baik dan melarang mengerjakan sesuatu yang buruk agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²⁷ *Keempat*, menurut Quraish Shihab, dakwah ialah kegiatan mengajak kearah keinsafan dan upaya mengubah keadaan yang tidak baik menuju keadaan yang lebih baik terhadap diri sendiri dan masyarakat yang berada di suatu lingkungan.²⁸ *Kelima*, menurut K.H. Abdul Khohar Muzakhir, dakwah yaitu mengajak serta menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain dan kewajiban tersebut berlaku untuk seterusnya.²⁹ *Keenam*, menurut Muhammad Natsir, dakwah

²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah...* h. 28-480.

²⁶ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah..." h. 1418.

²⁷ Ahmad Faqih, "Pergumulan Islam dan Budaya Jawa di Lereng Gunung Merbabu Perspektif Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol, 34 No, 1, (2014), 28.

²⁸ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah", *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol, 19 No, 2, (2019), 226-227.

²⁹ Aldiawan, "Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja", *Al-Misbah*, Vol, 16 No, 1, (2020), 46.

diartikan sebagai usaha mengajak serta menyampaikan tujuan hidup seseorang di dunia dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan macam-macam cara dan media yang selaras dengan akhlakul karimah.³⁰

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah suatu kegiatan mengajak atau menyeru kepada seseorang atau kelompok untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu menjalakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits guna mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ialah menyeru seseorang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam demi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang diridhai Allah Swt.³¹ Mohammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah yaitu, *pertama*, mengajak kepada syari'ah untuk memperoleh jalan keluar dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi baik bersifat pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa maupun bernegara. *Kedua*, menyeru kepada fungsi hidup selaku makhluk Allah Swt karena manusia memiliki fungsi *syuhada an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia. *Ketiga*, mengajak kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah kepada Allah Swt.³² Sedangkan Didin Hafiduddin menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengubah sasaran dakwah yaitu masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik secara lahiriah dan bathiniah.

³⁰ Muhammad Nailul Huda dan Ibni Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdlatul Ulama", *Jurnal Bashrah*, Vol, 2 No, 2, (2021), 105.

³¹ Adilah Mahmud, "Dakwah dalam Al-Qur'an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam", *Jurnal Al-Asas*, Vol, 1 No, 2, (2018), 71.

³² Edi Sumanto, "Pemikiran Dakwah M Natsir", *Da'wah & Communication Islamic Journal*, Vol, 2 No, 1, (2021), 4.

Terdapat pula tujuan-tujuan khusus dalam berdakwah diantaranya:³³

- a. Menyeru kepada seseorang yang telah memeluk agama Islam untuk senantiasa meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt (QS. Al-Maidah: 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.*

- b. Membina mental agama Islam bagi orang-orang yang masih khawatir akan keislaman dan keimanannya (orang mukallaf) (QS. Al-Baqarah: 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dan (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.*

- c. Mengajarkan dan mendidik seseorang untuk tidak menyimpang dari fitrahnya (QS. Ar-Ruum: 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah, disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*³⁴

³³ Hafniati, "Interaksi Da'i dan Mad'u tentang Penguasaan Media dan Metode Dakwah dalam Mencapai Hasil dan Tujuan Dakwah", *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, Vol, 10 No, 2, (2020), 105.

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah...*h. 49-407.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang ada pada setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut ialah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), serta *thariqah* (metode dakwah). Awaludin Pimay membagi unsur-unsur dakwah menjadi lima yaitu:

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Secara teoritis *da'i* adalah seseorang yang menyampaikan atau menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis, *da'i* dapat dipahami dalam dua pengertian. *Pertama*, *da'i* ialah seorang muslim yang melaksanakan kegiatan dakwah yang sudah melekat serta tidak terpisahkan oleh misinya sebagai umat Islam sesuai dengan perintah “*balligu ‘anni walau ayat*”. Berdasarkan pengertian tersebut, seluruh muslim dikategorikan sebagai *da'i*, karena mereka memiliki kewajiban menyampaikan ajaran agama Islam setidaknya kepada diri sendiri, anak dan keluarga. *Kedua*, *da'i* dikategorikan kepada seseorang yang mempunyai bakat tertentu pada bidang dakwah Islam serta mempraktekkan bakat tersebut dalam menyampaikan ajaran agama Islam dengan seluruh kemampuannya baik dari segi penguasaan teori, konsep, dan metode yang digunakan dalam berdakwah.³⁵

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u merupakan manusia baik individu maupun kelompok yang menerima pesan dakwah dari *da'i* secara langsung maupun tidak langsung. Masing-masing individu atau kelompok tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda. Demi mencapai kesuksesan dalam berdakwah, sebaiknya penerima dakwah dibedakan menjadi kelompok-kelompok yang setara. Seperti

³⁵ Khairan Muhammad Arif, dkk, “Urgensi Manajemen dalam Dakwah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 5 No, 1, (2022), 46.

kelompok awam dibedakan dengan kelompok intelektual, kelompok karyawan pegawai industri, kelompok anak-anak, kelompok remaja, kelompok ibu-ibu, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing kelompok mempunyai karakter yang berbeda berdasarkan kepada masalah yang mereka hadapi, seperti masalah kepercayaan atau iman yang mereka miliki, masalah sosial, masalah ekonomi, serta masalah budaya.³⁶

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah merupakan isi atau pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pesan dakwah tersebut adalah ajaran agama Islam itu sendiri yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Seluruh ajaran agama Islam yang sangat luas dapat dijadikan sebagai materi dakwah yang pada garis besarnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Akidah, meliputi rukun iman
- 2) Syari'ah, meliputi ibadah yaitu bersuci, shalat, zakat, puasa, serta haji. Muamalah yaitu hukum perdata (hukum nikah, hukum waris, hukum niaga, dan lain-lain), hukum publik (hukum negara, hukum pidana, hukum perang dan damai, dan sebagainya).
- 3) Akhlak, meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada bukan manusia (flora, fauna, dan yang lainnya).³⁷

d. *Wasilah* (media dakwah)

Dr. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu yang *pertama* dakwah dengan lisan dapat berbentuk ceramah, pidato, kuliah, bimbingan dan penyuluhan, dan sebagainya. *Kedua*, dakwah dengan tulisan dapat berupa buku,

³⁶ Purwo Prilatmoko, "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada Keluarganya Bani Hasyim", *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol, 4 No, 2, (2022), 322.

³⁷ Mustofa Hilmi, "Humor dalam Pesan Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol, 38 No, 1, (2018), 101-103.

majalah, surat kabar, spanduk, dan lain-lain. *Ketiga*, dakwah dengan lukisan dapat berupa gambar, karikatur, dan lain sebagainya. *Keempat*, dakwah dengan audio visual yaitu alat yang dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran atau keduanya seperti televisi, film, radio, dan lain-lain. *Kelima*, dakwah dengan akhlak yaitu perbuatan nyata yang dicerminkan oleh ajaran agama Islam yang dapat diamati dan dimengerti oleh penerima dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang dapat merangsang indera manusia sehingga menghasilkan perhatian untuk menerima dakwah.³⁸

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Kata metode berasal dari bahasa Latin yaitu *methodus* yang artinya cara atau dalam bahasa Yunani yaitu *methodus* yang artinya juga cara atau jalan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode yaitu cara kerja yang mempunyai sistem guna mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*.³⁹ Terkait dengan metode dakwah, sebagian besar ulama merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط
وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ء إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

³⁸ Yuliana Cita Siti Hijria, "Identifikasi Nilai dan Unsur Dakwah di Lingkungan Pondok Pesantren Al Khairot Malang", *Al-Hikmah*, Vol, 20 No, 2, (2022), 122-123.

³⁹ Purwo Prilatmoko, "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad...h. 326.

Terdapat tiga metode dakwah yang diperintahkan oleh Allah Swt dalam ayat tersebut yang kemudian dijelaskan oleh Nasaruddin Razak dalam Moh. Ali Azis sebagai berikut:

1) Metode dakwah bil hikmah

Metode dakwah bil hikmah artinya mengajak kepada *mad'u* untuk berpikir secara mendalam, menggunakan akalnyanya dengan semaksimal mungkin kemudian mengambil pelajaran. Metode ini cocok digunakan untuk orang-orang terpelajar yang sudah terbiasa menggunakan akalnyanya yaitu kaum intelektual sehingga kurang cocok digunakan untuk kaum awam yang dalam kehidupan sehari-harinya kurang menggunakan akalnyanya secara mendalam.

2) Metode dakwah mau'idhaah hasanah

Metode dakwah mau'idhaah hasanah artinya dakwah dengan memberikan pengajaran serta nasehat yang baik, yang dapat diberikan kepada masyarakat luas. Dalam metode ini, *mad'u* bisa dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia.

3) Metode dakwah mujadalah

Metode dakwah mujadalah artinya dakwah melalui cara diskusi, tukar pikiran, dan berdebat yang tentunya dengan cara yang baik. Metode ini cocok digunakan untuk orang-orang yang dalam pikirannya telah mengakar paham pemikiran tertentu atau dalam hatinya telah yakin pada keyakinan tertentu. Metode ini memancing *mad'u* agar berpikir keras dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran serta perasaan. Seperti metode *brainstorming* yang mengajak *mad'u* untuk berpikir secara spontan, logis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah

sehingga akhirnya mereka dengan sendirinya dapat menyadari kesalahan-kesalahan dalam pemikiran serta keyakinannya.⁴⁰

f. *Atsar* (efek dakwah)

Atsar berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa atau tanda. *Atsar* sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Kegiatan dakwah harus diarahkan untuk memenuhi tiga aspek perubahan dari obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilaku (*behavior*).

Berkenaan dengan tiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat menyatakan:

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau perspektif khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai.
- 3) Efek *behavior* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

B. Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam sehingga harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan

⁴⁰ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol, 41 No, 1, (2021), 46-47.

Islam ialah pendidikan manusia seutuhnya termasuk akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya.⁴¹ Berikut penjelasan tentang pendidikan Islam menurut beberapa ahli:

- a. Al-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan Islam ialah suatu proses mengubah tingkah laku individu peserta didik baik pada kehidupan pribadinya, masyarakat, maupun alam sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai kegiatan profesi dan asasi diantara banyaknya profesi dan asasi yang ada pada masyarakat.
- b. Muhammad Fadhil Al-Jamaly mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengajak, mendorong, serta mengembangkan peserta didik agar hidup lebih dinamis berdasarkan kehidupan yang mulia dan nilai-nilai yang tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik yang berhubungan dengan potensi akal, perasaan, dan perbuatannya.⁴²
- c. Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membina dan mengasuh peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh kemudian menghayati tujuan sehingga dapat mengamalkan dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.
- d. Ahmad Tafsir memberikan penjelasan bahwa pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan tuntunan agama Islam dalam membentuk serta membina pribadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, cinta kasih sayang kepada orang tua, kepada

⁴¹ Dian Permana dan Hisam Ahyani, "Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik", *Jurnal Tawadhu*, Vol, 4 No, 1, (2020), 996.

⁴² Sukatin, dkk, "Pendidikan Anak dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Anak*", Vol, 6 No, 2, (2019), 187.

sesama, dan kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan dari Allah Swt.⁴³

Jadi, pendidikan Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya agar meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam menurut beberapa ahli yaitu diantara lain sebagai berikut:

- a. Al Ghazali mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut beliau tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan seseorang hidup di dunia dan akhirat. Seseorang dapat mencapai kesempurnaan menggunakan ilmu. Berdasarkan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk kebahagiaan yang hakiki.⁴⁴
- b. Darajat menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu yang *pertama*, menumbuhkan, membentuk, dan mengembangkan sikap positif anak didik dengan disiplin serta cinta kepada agama dalam kehidupan sebagai esensi takwa yaitu mentaati perintah Allah Swt dan Rasul. *Kedua*, taat kepada Allah Swt dan Rasul adalah motivasi dari dalam diri anak didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya mereka sadar akan iman dan ilmu pengetahuannya tersebut untuk mencapai ridha Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina anak didik untuk memahami dan

⁴³ Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, Vol, 2 No, 1, (2018), 84-85.

⁴⁴ Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 9 No, 1, (2018), 25.

mengamalkan agama Islam dengan benar agar menjadi keterampilan beragama dalam berbagai kehidupan.

- c. Ahmad Tafsir memberi penjelasan tiga tujuan pendidikan Islam, *pertama*, mewujudkan *insan kamil* yaitu wakil-wakil Allah Swt di dunia. *Kedua*, menciptakan *insan kaffah* yaitu yang mencakup tiga dimensi religius, budaya, serta ilmiah. *Ketiga*, mewujudkan kesadaran akan fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah Swt, pewaris nabi, serta memberi bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁴⁵
- d. Hamdani Ali mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai pengabdian diri manusia kepada Allah Swt tetapi tidak melupakan kehidupan dunia.
- e. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua yaitu, *pertama*, tujuan individual merupakan membina seorang muslim yang terpadu pada pengembangan dari segi jasmani, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual. *Kedua*, tujuan sosial merupakan tujuan yang berhubungan dengan bidang kemasyarakatan, kebudayaan, dan spiritual.
- f. M. Athiyah El-Abrasy berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki serta pemeliharaan dari segi pemanfaatannya, menumbuhkan ruh ilmiah anak didik dan memenuhi keinginannya untuk mengetahui serta mempunyai kesanggupan mempelajari ilmu sekedar sebagai ilmu, menyiapkan anak didik untuk suatu profesi tertentu sehingga memudahkan mereka untuk mencari rezeki.⁴⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah suatu proses yang ditanamkan kepada anak didik untuk mencapai pada

⁴⁵ Mokhammad Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 17 No, 2, (2019), 84.

⁴⁶ Dian Permana dan Hisam Ahyani, "Implementasi Pendidikan Islam...h. 998.

kehidupan yang lebih baik dan terarah sesuai dengan pedoman agama Islam.

3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar perumusan tujuan serta pelaksanaan pendidikan Islam.⁴⁷ Dasar pendidikan Islam itu sendiri adalah tauhid. Dalam ajaran Islam, tauhid merupakan ajaran yang sangat fundamental serta mendasari seluruh aspek kehidupan penganutnya dan tidak terkecuali aspek pendidikan. Berhubungan dengan hal ini, para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah tauhid.⁴⁸ Abidin Ibnu Ruslan berpendapat bahwa terdapat beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar pendidikan Islam, yaitu:

- a. Akidah
- b. Akhlak
- c. Penghargaan kepada akal
- d. Kemanusiaan
- e. Keseimbangan
- f. *Rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).

Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama pada masa pertumbuhan awal Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri.⁴⁹ Kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber pokok terdapat pada ayat Al-Qur'an, yaitu:

⁴⁷ Dian Fitriana, dkk, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam", *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 7 No, 2, (2020), 145.

⁴⁸ Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam", *Al-Lubab: Jurnal Penelitian dan Keagamaan Islam*, Vol, 6 No, 1, (2020), 57.

⁴⁹ Dian Fitriana, dkk, "Hakikat Dasar Pendidikan...h. 145-146.

1) QS. Sad: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا عَائِنَهُ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

2) QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁵⁰

4. Usia Anak dalam Menanamkan Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam dapat diberikan dan dicontohkan kepada anak sejak dilahirkan, bahkan ketika masih berada di kandungan. Pengenalan nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari atau pada proses belajar mengajar di sekolah formal maupun non formal. Berikut tahapan waktu pengenalan agama kepada anak.

a. Fase sebelum lahir (prenatal)

Islam memperhatikan pendidikan anak tidak hanya setelah lahir, tetapi bahkan sejak berada dalam kandungan. Penanaman akidah pada anak harus dilakukan sejak dini. Ketika seorang muslim memiliki jodoh, maka dalam Islam kriteria agama adalah nomor satu. Memilih pasangan yang sholih atau sholihah agar kelak bisa menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Ketika sudah menikah saat ingin berhubungan intim diperintahkan untuk berdoa agar setan tidak mencampuri urusan mereka. Sehingga jika Allah Swt menghendaki terjadinya kehamilan, calon ibu bayi semakin mendekati diri kepada Allah Swt, memperbanyak dzikir,

⁵⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah...*h. 420-455.

mendoakan calon bayinya agar menjadi anak yang sholih dan sholihah, berbakti kepada orang tua, serta bermanfaat untuk umat dan agamanya.

b. Masa bayi (0-2 tahun)

Ketika bayi baru dilahirkan dari rahim ibunya, Islam mengajarkan agar suara yang pertama kali diperdengarkan adalah suara adzan di telinga kanannya dan iqamat di telinga kirinya. Hal ini merupakan *talqin* (panduan) untuk mengakui kebesaran Allah Swt dan bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt dan bahwa Muhammad Saw adalah utusan-Nya. Selanjutnya seruan sholat dan seruan untuk menggapai kemenangan dialunkan. Hal tersebut adalah proses internalisasi konsep Islam yang paling dasar, sebelum konsep-konsep yang lain diberikan, dan tidak lain itu adalah ajaran tauhid. Jika diberikan secara terus menerus selama proses pendidikan berikutnya, maka anak tersebut akan menjadi anak yang sholih dan sholihah. Selanjutnya memberikan nama yang baik kepada anak. Nama adalah doa, jadi yang diberikan kepada anak sama halnya dengan doa orang tua kepadanya dan doa orang yang memanggilnya untuknya. Nama juga berpengaruh pada kejiwaan anak, dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri anak. Nama akan mempengaruhi harga diri seseorang, karena secara psikologi nama akan berpengaruh pada kelakuan anak.

Pada tahun pertama, orang tua perbanyak kontak fisik dengan bayi. Hal ini bisa dilakukan dengan menggendong, memeluk, mencium dan sebagainya. Kemudian anak diajak berkomunikasi, orang tua bisa berbicara secara alamiah dan yakin bahwa bayi dapat memahami apa yang dikatakan. Orang tua dapat membacakan buku cerita tentang nabi-nabi atau mendengarkan bayi bacaan ayat suci Al-Qur'an. Saat bayi sudah mulai merangkak, berikanlah mainan yang mendidik yang ukurannya tidak bisa

tertelan oleh anak. Orang tua juga bisa meluangkan waktu untuk bermain dengan anak. Ketika anak sudah mulai berbicara ajarkanlah kalimat *thayyibah* seperti “Allah”, “*Laa ilaaha illa Allah*” atau dengan lagu-lagu Islam yang sederhana.⁵¹

c. Masa awal kanak-kanak (3-5 tahun)

Anak-anak pada usia ini sudah bisa melafadzkan dan hafal kalimat-kalimat *thayyibah*. Anak juga mulai mengenal dan melakukan gerakan wudhu dan sholat meskipun belum secara urut. Adapun proses pendidikan akidah yang ditanamkan pada usia ini sebagai berikut.

1) Mengajarkan kalimat tauhid dan menanamkan cinta kepada Allah Swt

Mengenalkan Allah Swt pada anak usia dini dapat dilakukan dengan terus-menerus membiasakan mengucapkan kalimat *thayyibah*, seperti Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar disertai dengan aktivitas yang dilakukan. Contohnya mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur saat telah selesai melakukan suatu aktivitas, Subhanallah diucapkan ketika melihat ciptaan Allah Swt, dan sebagainya. Selain itu, juga dapat mengenalkan Allah melalui ciptaan-Nya, seperti binatang, anak-anak usia ini pasti sangat senang dengan binatang. Anak bisa diajak ke kebun binatang, mendengarkan suara-suara binatang, bernyanyi, dan lain-lain. Hal lainnya untuk mengenal Allah Swt, juga dapat dilakukan dengan mengajarkan surat Al-Ikhlas beserta artinya atau dengan lagu-lagu islami.

2) Menanamkan cinta kepada Rasul

Rasulullah Saw bersabda: “*Didiklah anak-anakmu pada tiga perkara: mencintai nabi kamu, mencinta ahli baitnya, dan*

⁵¹ Siti Hikmah, “Mengenalkan Dakwah pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol, 34 No, 1, (2014), 67-68.

membaca Al-Qur'an. Karena orang-orang yang memelihara Al-Qur'an berada pada lindungan singgasana Allah Swt pada hari tidak ada perlindungan selain dari perlindungan-Nya dan Nabi-Nya serta orang-orang yang suci". (HR. Ath-Thabrani). Cerita sejarah tentang Nabi akan mempengaruhi perkembangan kejiwaan anak-anak. Pemahaman yang baik terkait kepribadian nabi, secara tidak langsung menumbuhkan cinta anak pada kepribadian nabi. Beliau akan dijadikan sebagai tokoh idola sehingga anak akan mencontoh apa yang telah dilakukan selama masa hidupnya. Hal ini secara perlahan-lahan membentuk pribadi anak yang cinta pada Rasulullah Saw. Anak akan memahami perjuangan beliau menyelamatkan umat Islam dari lingkungan yang sesat kepada lingkungan yang baik serta dari kebodohan menuju pada cahaya Islam yang gemilang.

3) Mengajarkan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sama halnya dengan mengajak untuk dekat pada pedoman hidup. Dengan hal tersebut diharapkan ketika beranjak dewasa anak-anak dapat menjalani kehidupan berdasarkan tuntunan Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengenalkan, mendengarkan, maupun menghafalkan.⁵² Rasulullah Saw juga mengingatkan untuk mendidik anak dengan Al-Qur'an, yaitu dalam firman Allah Swt pada surat Al-Isra' ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang*

⁵² Hasnawati, “Urgensi Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini dalam Membentuk Kepribadian Islami”, *Jurnal Pendidikan*, Vol, 3 No, 1, (2019), 25-27.

mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".⁵³

4) Mengenalkan dan memperdengarkan Al-Qur'an

Memperlihatkan Al-Qur'an dapat dilakukan kepada anak sebelum mereka melihat buku-buku lain dengan gambar yang lebih menarik. Mengenalkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, belum sampai untuk mengajarnya membaca, tetapi perlihatkan terlebih dahulu sebelum mereka mengenal huruf A, B, C, D. Menempelkan gambar-gambar pada tempat yang sering dilihat oleh anak dengan warna dan gambar-gambar yang menarik. Kemudian memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung atau melalui kaset atau CD, atau kalau sekarang lebih mudah melalui gadget. Hal tersebut dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Anak-anak yang belum bisa bicara, lantunan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut akan terekam dalam memorinya. Anak-anak yang lebih besar bisa dilakukan dengan memperdengarkan Al-Qur'an (surat-surat pendek) untuk memudahkan anak dalam menghafalnya. Pada usia ini anak mulai meniru dan daya ingatannya sangat kuat, sehingga sangat tepat untuk dilakukan.

5) Nilai perjuangan dan pengorbanan

Mengenalkan Allah Swt, Rasulullah Saw, dan Al-Qur'an pada anak usia dini akan menumbuhkan akidah pada jiwa anak. Menanamkan akidah pada anak-anak merupakan pendidikan yang efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Selain itu, juga dapat menumbuhkan perjuangan dan pengorbanan pada diri anak. Misalnya dengan menceritakan kisah tentang anak-anak para sahabat yang sangat antusias untuk mempelajari agama islam serta berani berkorban menegakkan dan mengharumkan kalimat Allah. Imam Ahmad dan Bukhari

⁵³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah...*h. 283.

mengeluarkan sebuah hadits yang bersumber dari Anas bin Malik r.a yang menceritakan bahwa Haritsah bin Ar-Rabi' ikut dalam perang Badar padahal beliau masih kecil, kemudian tiba-tiba sebatang anak panah mengenai urat lehernya dan mati syahidlah beliau.⁵⁴

C. Dakwah Melalui Lembaga TPQ

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Hasbullah, lembaga pendidikan Islam merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam sekaligus proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam adalah subsistem dari masyarakat dan dalam kegiatannya mengacu pada kebutuhan perkembangan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil dari pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan serta dikembangkan oleh jiwa Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Secara keseluruhan, lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan Islam secara umum. Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang fleksibel, berkembang, serta menurut kehendak waktu dan tempat. Hal tersebut seiring dengan sangat luasnya daerah Islam yang kemudian membawa dampak terhadap penambahan jumlah penduduk Islam serta terdapat keinginan untuk memperoleh kegiatan belajar yang memadai. Sejalan dengan semakin berkembangnya pemikiran tentang pendidikan, maka didirikanlah berbagai macam lembaga pendidikan Islam yang teratur dan terarah. Lembaga pendidikan Islam ini bersifat universal artinya, lembaga pendidikan bukan hanya mencakup kegiatan pendidikan saja, tetapi juga mencakup kegiatan keagamaan serta sosial kemasyarakatan.⁵⁵

⁵⁴ Hasnawati, "Urgensi Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini...h. 28.

⁵⁵ Ifa Afida, "Historitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Falasifa*, Vol, 9 No, 1, (2018), 19-21.

2. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang mendidik santri-santrinya agar dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang menjadi target pokoknya.⁵⁶ TPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam untuk anak-anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI) yang mengajarkan tentang membaca dan menulis huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar agar kelak menjadi kebiasaan serta kegemaran karena telah tertanam dalam jiwa mereka akan cinta Al-Qur'an. Hal tersebut diajarkan sejak usia dini agar mereka mampu memahami Al-Qur'an dengan baik dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan namanya sebagai taman, maka TPQ merupakan tempat yang indah dan nyaman untuk anak-anak bermain dan belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar dan mengajar TPQ harus mencerminkan dan menciptakan suasana yang indah, nyaman serta menyenangkan bagi anak-anak agar mereka betah.⁵⁷

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ dan TPA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-

⁵⁶ Fahmi Rahman, dkk, "Komunikasi Dakwah Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TPQ Ulumul Qur'an An-Nur Kelurahan Mampu Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol, 18 No, 2, (2021), 179.

⁵⁷ Bahrun Ali Murtopo dan Syifa Maulana, "Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda Krakal Alian", *Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, Vol, 3 No, 1, (2019), 111.

Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional.⁵⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan penerimaan anak setiap lembaga pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedang materi yang lain sebagai penunjang. Materi penunjang juga penting, namun prioritas kedua setelah membaca Al-Qur'an, sedangkan materi-materi penunjang baru diberikan setelah para santri masuk ke program lanjutan. Dalam arti, materi penunjang tersebut sebagai pendukung atau sebagai tambahan saja setelah materi membaca Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, akidah dan akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup. Terkait dengan hal ini, Muzayyin Arifin berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-edukatif.

Pendidikan di TPQ lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak pula menafikan dimensi intelektual. Peserta didik (santri/santriwati) TPQ akan mendapatkan pendampingan yang lebih

⁵⁸ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang", *Dimas*, Vol, 13 No, 2, (2013), 389.

intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih mudah di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Secara umum, tujuan Taman Pendidikan Al-Quran adalah untuk menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Sedangkan secara khusus tujuan Taman Pendidikan Al-Quran adalah untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan:

- a. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar
- c. Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPQ) dan do'a yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam.
- f. Santri dapat menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar.⁵⁹

4. Fungsi dan Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai lembaga non-formal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka

⁵⁹ Dedi Setiawan, dkk, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol, 3 No, 2, (2017), 172-173.

meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Selain itu, fungsi lain dari TPQ antara lain:

- a. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak menuju kearah pembentukan sikap, pengetahuan, serta keterampilan pada bidang keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak-anak untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan keagamaan yang sudah dimiliki melalui program lanjutannya.

Keberadaan TPQ dapat membantu peran orang tua sebagai tenaga pendidik di rumah dan membantu peran guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. TPQ dapat membantu dan mendukung program pemerintah untuk mencapai Pendidikan Nasional dalam penanaman akidah serta pengembangan iman, takwa serta budi pekerti yang baik atau biasa disebut dengan *akhlakul karimah*. Keberadaan TPQ berdasarkan firman Allah Swt dalam Q.S. At-Tahrim/66:6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaga malaikat kasar dan keras, yang tidak memberontak melawan Allah apa yang Dia perintahkan kepada

*mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan. (Q.S. At- Tahrir/66: 6).*⁶⁰

Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diimani, diyakini, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai landasan, rujukan, nafas kehidupan, dan sebagai teman duduk yang sangat baik bagi orang-orang mukmin yang sifatnya mutlak serta tidak bisa ditawar-tawar. Al-Qur'an merupakan akhlak agenda Rasulullah Saw.

5. Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan TPQ

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Dan adapun proses pemindahan nilai nilai itu meliputi berbagai cara, yakni: pertama, melalui pengajaran, yaitu proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid atau muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh ketrampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Dan ketiga melalui indoktrinasi yang dilakukan agar orang mengikuti saja apa yang dilakukan atau dikatakan oleh orang lain.

Menurut UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁶⁰ Arie Sulistyoko, “Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak di Era Kosmopolitan”, *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol, 1 No, 2, (2018), 181.

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, lembaga pendidikan adalah sebuah institusi pendidikan negeri ataupun swasta yang menawarkan pendidikan baik bersifat umum ataupun khusus. Lembaga pendidikan juga merupakan sebuah institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga.⁶¹

Dalam Al-Qur'an terdapat aspek-aspek pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Pendidikan *tauhid*

Tauhid adalah prinsip yang utama dari semua ajaran islam, pengkajian ilmu pengetahuan atau pendidikan islam sebagai bagian dari ajaran Islam. Allah Swt menyuruh umatnya untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka, bagaimana orang tua mengarahkan anaknya atau bagaimana seorang pendidik mengarahkan peserta didiknya dengan dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik, menuju kebaikan, bagaimana menakut-nakuti mereka dari perbuatan jahat, seperti narkoba atau seks bebas dan lain sebagainya. Karena tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada upaya pembentukan sikap takwa, dengan kata lain pendidikan ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang bertakwa. Ketakwaan dikaitkan dengan keimanan.

Pendidikan keimanan di sekolah biasanya disajikan dengan metode ceramah, alasannya masalah keimanan menyangkut kepada Allah, percaya surga dan neraka, semuanya ini berwujud inmateri (abstrak) tidak dapat dibuktikan dengan panca indera.

⁶¹ Mukhlis Fathurrohman, "Dakwah dalam Konteks...h. 221.

Oleh karena itu, metode ceramah sangat tepat dalam menerangkan masalah tersebut, maka guru dituntut untuk dapat memberikan penjelasan kepada anak didik, dan penjelasan yang dapat dipahami. Aspek pendidikan keimanan akan nampak implikasinya dalam kepribadian anak didik melalui segi akhlak atau perbuatan, karena akhlak adalah buah dari iman.

b. Pendidikan ibadah

Manusia hidup di dunia tugasnya adalah untuk beribadah kepada Allah Swt dan hal ini menjadi bukti pengabdian seorang hamba kepada penciptanya. Ibadah merupakan wujud cinta dan kasih sayang kepada Allah Swt dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta menjadikan syariat sebagai pedoman hidup. Ibadah yang dijalankan harus bersandar kepada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga kita harus mempelajari, mengamalkan dan mempelajarinya melalui pendidikan.⁶²

c. Pendidikan moral

Akhlak secara bahasa berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Dalam Islam kata moral lebih dikenal dengan akhlak. Ruang lingkup akhlak tidak hanya berkaitan dengan sesama manusia saja tetapi berkaitan dengan Allah, seperti cara doa kepada Allah, hendaklah dengan suara lemah lembut.

Karena itu Islam merupakan suatu ajaran yang baik dan benar untuk memperbaiki manusia dan membentuk akhlaknya, dan untuk mencapai hidup dan kehidupan yang baik, hal ini lah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahwa, akhlak

⁶² Hubbil Khair, "Aspek-Aspek Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an", *Cross-border*, Vol, 4 No, 1, (2021), 649.

beliau adalah Al-Qur'an dengan keta lain kehidupan sehari-hari beliau merupakan gambaran dari ajaran Al-Qur'an dan merupakan perwujudan dari semua yang diperintahkan dalam kitab suci Al-Qur'an, dan begitulah kata Aisyah istri beliau.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pribadi seseorang tidak punya arti, kalau elemen akhlak karimahnya telah sirna dari dirinya. Begitu juga keluarga masyarakat dan bangsa akan mengalami proses kemrosotan dengan tidak terasa bila budi luhur sudah pudar, bila kemrosotan akhlak terjadi, maka akan muncul kekacauan dan kebobrokan. Manusia tidak lagi mematuhi nilai-nilai kesopanan, betapa pentingnya pendidikan akhlak diberikan jiwa seseorang.

d. Pendidikan sosial

Al Ghazali memberi petunjuk kepada orang tua dan tenaga pendidik agar anak-anak hidup dan pergaulannya memiliki sifat-sifat yang mulia serta etika pergaulan yang baik sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bisa membatasi pergaulannya. Sifat-sifat tersebut yaitu:

- 1) Hormat dan patuh kepada orang tua dan orang dewasa
- 2) Rendah diri dan lemah lembut
- 3) Membentuk sikap dermawan
- 4) Membatasi pergaulan anak.⁶³

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan seseorang harus mencakup aspek-aspek yang ada pada dirinya baik dari aspek tauhid, ibadah, moral, dan sosial. Pendidikan pada seluruh aspek tersebut menggunakan metode sendiri-sendiri. Metode yang digunakan untuk mendidik aspek-aspek tersebut adalah metode pendidikan Islam.

⁶³ Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al Ghazali", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol, 3 No, 2, (2018), 27-30.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Profil TPQ Riyadlus Sholihin Pucakwangi, Pati

1. Sejarah berdirinya TPQ Riyadlus Sholihin

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan non formal yang didirikan guna memberi pengajaran tentang agama Islam. TPQ Riyadlus Sholihin Pucakwangi Pati pada awalnya dirintis pada tahun 2015 dengan program yang dibangun atas kegelisahan para aktivis pemuda pemudi Islam khususnya di daerah Kletek yang diketuai oleh ustadzah Muayah. Sisi keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat masih rendah, khususnya perhatian lebih kepada anak-anak yang merupakan penerus bangsa, maka penting sekali dididik agar menjadi seseorang yang pandai dan berakhlakul karimah.

Anak-anak di daerah Kletek dianggap cenderung lebih banyak bermain setelah belajar dari sekolah formal sehingga tidak mau menyisihkan waktu untuk belajar agama Islam. Berhubungan dengan hal tersebut para pemuda pemudi desa Kletek mempunyai inisiatif untuk memberikan seluruh tenaga serta berdedikasi memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi baru yang Qurani di daerah Kletek khususnya.

TPQ Riyadlus Sholihin pada awal-awal dimulai dengan bersosialisasi kepada masyarakat setempat dari pintu ke pintu, para pengurus TPQ memberi informasi kepada orang tua atau wali murid tentang adanya TPQ atau pendidikan non formal tersebut serta agar dapat memberi izin anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di bidang agama Islam. Sebelum mempunyai lahan atau tempat yang menetap untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan mengaji dilakukan di rumah-rumah para pengurus. Seiring dengan berjalannya waktu TPQ Riyadlus Sholihin disahkan pada tanggal 12 Mei 2019, kemudian

mendapat bantuan dari pemerintah daerah untuk mengembangkannya dan membangun tempat yang layak serta menetap. Hingga sekarang pada tahun 2023 anak didik TPQ Riyadlus Sholihin berkembang sangat pesat, beberapa telah menjadi alumni dan menjadi guru di TPQ tersebut.

TPQ Riyadlus Sholihin menggunakan metode qiraati. Jadi, terbagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas pra TK, jilid 1-5, juz 27, jilid 6, gharib, Al-Qur'an, tajwid, dan kelas finishing. Materi yang diberikan pun sangat mumpuni untuk memberikan pendidikan agama Islam.

2. Letak Geografis TPQ Riyadlus Sholihin

Secara georgrafis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin berada di Desa Kletek Rt 06/Rw 02 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa Kletek merupakan desa yang terletak di ujung Tenggara Pati Selatan yang berjarak dari Kecamatan kurang lebih 7 Km. Desa Kletek adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang memiliki luas wilayah 411,309 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 2343 jiwa, yang tersebar pada dua dusun dengan 3 Rw dengan jumlah 843 KK, yaitu dusun Kletek dan dusun Rempelas. Berikut batas-batas wilayah TPQ Riyadlus Sholihin:

- a. Sebelah utara : Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
- b. Sebelah timur : Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati
- c. Sebelah selatan: Desa Kedungbacin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora
- d. Sebelah barat : Desa Mencon Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Penduduk Desa Kletek semuanya menganut agama Islam dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani dengan penghasilan sedang, apalagi banyak warga yang memilih untuk merantau. Oleh karena itu, masyarakat sadar bahwa penting untuk memberikan

pendidikan agama karena kurangnya memenuhi kewajiban dalam mendidik anak sesuai dengan porsinya.

TPQ Riyadlus Sholihin adalah lembaga keagamaan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, yang dilaksanakan dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Mengarah pada pembinaan akhlak santri agar menjadi umat muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3. Visi dan Misi TPQ Riyadlus Sholihin

a. Visi

Menyiapkan generasi muslim agar mampu membaca Al-Qur'an dan berakhlak yang baik.

b. Misi

- 1) Mendidik santri membaca Al-Qur'an secara murattal dan mujawwad
- 2) Menyiapkan santri berkarakter islami
- 3) Menyiapkan pribadi muslim yang berakhlakul karimah

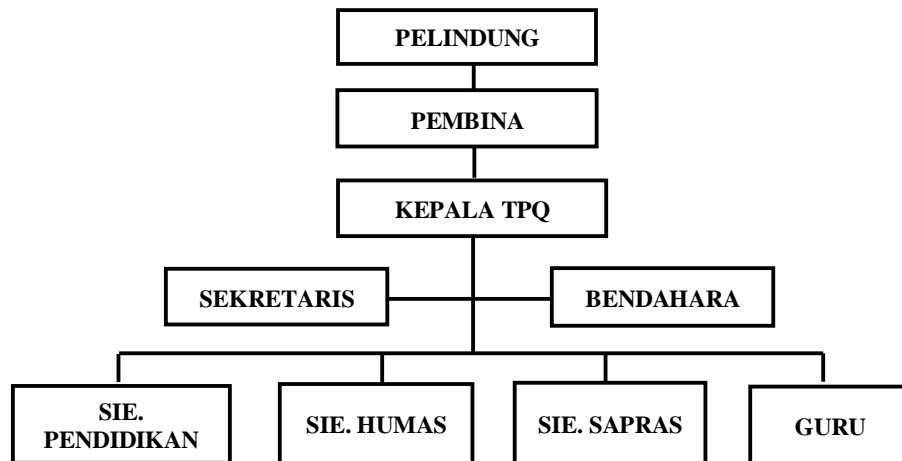
4. Tujuan TPQ Riyadlus Sholihin

Adapun tujuan TPQ Riyadlus Sholihin adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan santri rajin sholat fardhu
- b. Menjadikan santri tadarrus Al-Qur'an setiap hari
- c. Menjadikan santri taat kepada orangtua dan guru
- d. Menjadikan santri berperilaku terpuji
- e. Menjadikan santri memiliki pengetahuan dasar keislaman.

5. Struktur Pengurus TPQ Riyadlus Sholihin

Tabel 3. 1 Struktur Pengurus TPQ Riyadlus Sholihin



Sumber: Wawancara Ustadzah Muayanah Kepala TPQ Riyadlus Sholihin

Susunan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin, sebagai berikut:

Pelindung	:	Kepala Desa
Pembina	:	Moh. Abdul Rosyid
Kepala TPQ	:	Muayanah
Sekretaris	:	Siti Jumiatusun, S.Pd.
Bendahara	:	Suparti, S.Pd.
Seksi/Bidang	:	
		a. Pendidikan : Sumartini
		b. Sarana Prasarana : Nasiul Khasanah
		c. Humas : Alfi Hadi B.
Guru/Pengajar	:	
		1) Muayanah
		2) Siti Jumiatusun
		3) Haliza Afiq
		4) Cindy Rizkia Nuranisa
		5) Assyifa Putri Salshabila

- 6) Sriahtun Dwi A.
- 7) Liftia Layyinat Sifah
- 8) Animah Ulul Mualifah
- 9) Siti Nur Intan
- 10) Zaidah Alfi Khasanah
- 11) Sumartini
- 12) Nasiul Khasanah
- 13) Anni Hidayatun

6. Santri TPQ Riyadlus Sholihin

Tabel 3. 2 Data Santri TPQ Riyadlus Sholihin

NO	NAMA SANTRI	NIK	NAMA ORANG TUA/WALI SANTRI
1	Azka Alfian Muhaimin	3318050405080001	Sutarmin
2	Assyifa Putri Salshabila	3318056106080001	Wagiman
3	Wiwit Setyana	3318056006100001	Warsono
4	Muhammad Danirrohman	3318051602110001	Damin
5	Muhammad Danirrohim	3318051602110002	Damin
6	Ahmad Abdul Manan	3318055308120004	Suning
7	Nasya Arumdiah N.	3318054706120001	Didik Priyanto
8	Aisyah Ayudia Innara	3318056709130003	Didik Priyanto
9	Fitriani Zaimatul Khoiro	3318055806080001	Fahrur Roji
10	Isna Layyinat Sifa	3318056909110003	Sucipto
11	Chalimatus Sa'diyah	3318055006140001	Moh. Abdul Rosid
12	Marita Ulfatus Sa'adah	3318054109100001	Ngatmin
13	Muhammad Hengki P.	3318050510130002	Sahari
14	Widda Safira Najwa	3318056806100004	Supeno
15	Siti Munawaroh	3318056911100004	Sobirin
16	Raisa Khoirunnisa D.	3318055302140001	Suhargono
17	Muhammad Najib	3318052901120003	Suprih
18	Syahrul Afandi	3318052411080001	Sasmito
19	Tata Apriliya	3318056604090001	Jarmin
20	Afridan Ahsanun Naufa	3318052712110001	Warsono

21	Ferri Zara Akbar	3318051102080003	Rajiman
22	Rendy Irfansyah Putra	3318050109080003	Sutopo
23	Apriliyani Zahrotun	3318054904110003	Legiyo
24	Ahmad Ridwan Maulana	3318050601410001	Saryono
25	Wahyuni Indri Subekti	3318054505070001	Sahari
26	Fransiska Diah Renata	3318054104100001	Iswanto
27	Muhammad Fino Ardiansyah	3318052506100002	Suprpto.A.S
28	Siti Zahrotun	3318056911100003	Sobirin
29	Laras Zuliyati	3318054907100001	Marjan
30	Durrotun Nafisah	3318056312080003	Maryono
31	Windi Widiati putri	3318056211110001	Suwadi
32	Vindi Widiana Putri	3318056211110002	Suwadi
33	Muhammad Haikal Jazaula	3318052907110002	Rasmu
34	Sasabella Maulidia F	3318056406140001	Waluyo
35	Syafa'atun Khoiriyah	3318056505090001	Santo
36	Dwi Kistifa Budi	3318056201090002	Sriyono
37	Danang Saputra	3318051702090002	Jamsu
38	Andika Cahyo Nurdianto	3318051603110001	Wiyoto
39	Selvia Marista	3318054803090001	Sunoto
40	Dwi Ririn Aryanti	3318056501080001	Suryono
41	Liftia Layyinatun Syifa	3318055812060002	Suryono
42	Cindy Rizkiya Nuranisa	3318056210080001	Mugianto
43	Nugraheni Puspita Ningrum	3318056001090001	Sismanto
44	Nining Dia Asifah	3318056712070002	Moh. Hasyim
45	Laili Muzaroah	3318054909080001	Dedi Susanto
46	Rizal Nuril Arifin	3318050807080002	Supadi
47	Ninda Abidatur Rohmah	3318056801090001	Kartono
48	Sabella Aulia Azzahra	3318056006110001	Sutiono Ari.L
49	Jihan Alfa izzah	3318055608120001	Suwanto
50	Ahmad Setya Ramadhani	3318052207130002	Cipto
51	Aisyatun Naila Maftuha	3318056405110002	Suwono
52	Thomas Febrian P.	3318050102100002	Kipmanto
53	Malika Rafa Khoriyah	3318056403150001	Juhari
54	Muhammad Abdul Kalim	3318053001120001	Darto Abdul.W
55	Zahwa Agustina Maharani	3318056108130001	M. Tohar

56	Muhammad Dwiardiansah	3318050403130001	Jatmin
57	Annafi'u Yoga Pratama	3318052004110001	Rusgiyanto
58	Novita Okta Aulia Azzahra	3318057010120001	Marno
59	Desta Afriansyah	3318050504080001	Jayadi
60	Karisma Tamamun Nikmah	3318056801110005	Ratman
61	Nasyita Azzafa Salsabila	3318055905140001	Suwanto
62	Bintang Yanda Permandanu	3318050703130003	Teguh Priyanto
63	Delisa Khotimatun Nikmah	3318054711120002	Rasmo
64	Nizzam Adriansyah.A	3318050504120001	Mustofa
65	A nur shiddiq Amsyir	3318052811120001	Abdul Adi
66	Jenahara Prameswari	3318054510120001	Seno Wirawan
67	Alya Sintia Dewi	3318054803110002	Ali Burhan
68	Queenaura Faranisa Azka	3318054606140002	Siswanto
69	M. Fadil Al-falah	3318050212130001	Purnomo
70	I. Tawat Fatna Sulha	3318052611110001	Asrori
71	Windu Wardana	33180803031500001	Warnadi
72	Eka Tria Rahmadhani	3318056508090003	Husnan Hadi
73	Chelsea Cantika Putri	3318056807110002	Marlisetyanto
74	Ayu sholikhhatun	3318055210110001	Hasyim
75	Hadi Saputra	3318051702140001	Hasyim
76	Kurnia Jannah	3318054301090003	Kamini
77	Nur Hajijah	3318055012100002	Kamini
78	Aziz Puji Susanto	3318051804110001	Supriyanto
79	Wisnu Wardhana	3318050608090002	Warnadi
80	Marsheylla Khusnur Rizqya	331805602100003	Muhammad Sulkhan
81	Helwa Nabila Karema	3318056207140001	Kemad
82	Nirvana Anggun.K	3318054312110001	Pursukamto
83	Muhammad Jamaludin	3318051105100001	Kasmijan
84	Fanisha Nugraheni	3318056312080002	Sumito
85	Arza Ilham Dwi.O	3318050410120003	Hamzawi
86	Wildan Habib Ariansyah	3318051207120001	Munari
87	Makarim Maulidin Naufal.L	3318052704060003	Nusito
88	Dista Nuril Lestari	3318054212100002	Darnawi
89	Alya Fitri Maharani	3318056606110001	Edi Sukisno

90	Deswita Putri Nur Anggraeni	3318056710090001	Sukijan
91	Hayyun Naja	3318057105080001	Lasmin
92	Fahma Olivia	3318054101080001	Bejo
93	Fitriani Mita Septiasa	3318054108110002	Sasmito
94	Dian Novi Nurrizkiyah	3318056711120002	Marko
95	Kaysya Yulia Putri	3318055307080003	Jaman
96	Hidayatul Khoiriyah	3318056104090001	Tasipin
97	Nabila Nazihatul Aisyah	3318057012150002	Supono
98	Oktavia Fitriani	3318054810080001	Sukono
99	Alfi Zahrotul A'ini	3318026506130002	Joko Santoso
100	Safitri Keysha Azzalea	3318055905160002	Edi Sutrisno
101	Nadila Safara Putri	3318050812140002	Zaenudin
102	Alexzi Fahkrulloh	3318051503160003	Saiful Ma'ruf
103	Abizar Rahandika Pratama	3318050307160002	Muhammad Rifa'i
104	Ahmad Khusen Asa'adi	3318052905110002	Mohamad Zaini
105	Siti Rohmawati	3318056107070001	Suyik
106	'Anafiatun Nisa	3318055704070004	Sunardi
107	Imarifatun Nadhiroh	3318055210070002	Muhammad Ali Mas'ud
108	Muhamad Rafa Andriyan Saputra	3318051702130002	Sumijan
109	Ahmad Rif'an Ubaidillah	3318051610130001	Nur Sholihin
110	Nur Afifah	3318054412060002	Ruslan
111	Azril Miftakhun Naufa	3318054909120003	Edi Wahyuni
112	Muhammad Rafiq Aly Hasan	3318050601120001	Parso
113	Nugroho Hadi Wibowo Sastra Wijaya	3318050207120002	Sumarno
114	Randy Wahyu Nugroho Aprilianto	3318052804100001	Sumarno
115	Alifatul Mujib	3318051908120002	Tarmuji
116	Dimas Hafiz Alfiansyah	3318050707150003	Sumari
117	Galuh Jessica Wardani	3318056501100003	Suwarto
118	Qinara Nazafarin Anandita	3318055411160002	Ngatmin
119	Nayla Rizqifatchiya	3318057101100001	Juamsari

120	Muhammad Nathan Alfarezi	3318053010160001	Sulkhan
121	Muhammad Salman Al Farizi	3318060708140003	Purhadi
122	Alifa Naufalyn Fitria Rabbani	3318056112010004	Jamasri Mahardika
123	Keisha Qiana Danastri	3318054509140001	Munawar
124	Ahmad Abdul Hafidz	3318052609140001	Ali Mahmudi
125	Ila Noviasari	3318055011060001	Lasno
126	Ana Fithrotuna Hafiyya	3318054612060001	Moh Ma'ruf
127	Muhammad Gani Fabiyan Nazheril	3318051709150001	Subiyanto
128	Natasya Azalia Rahma	3318055502160002	Kasmain Nur Aziz
129	Ida Fithriya Ulfatul Ma'rifah	3318056410070001	Nur Hamid
130	Robi'ah Addawiyah	3318056907090001	Edi Saputra
131	Muhammad Wafi Rizqon	3318052402150001	Sugiyanto
132	Alodya Sabrina Putri	3318055611120001	Subur Santoso

Sumber: Wawancara ustadzah Muayanah kepala TPQ Riyadlus Sholihin

7. Jadwal Kegiatan TPQ Riyadlus Sholihin

Visi, misi, serta tujuan TPQ Riyadlus Sholihin akan tercapai dengan melakukan berbagai macam kegiatan. Terdapat banyak macam kegiatan yang dilaksanakan oleh TPQ Riyadlus Sholihin yaitu sebagai berikut:

a. Materi utama

Setiap murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dianggap khatam pendidikan jika telah menyelesaikan seluruh materi utama dengan baik. TPQ Riyadlus Sholihin memiliki empat materi utama yaitu buku Qiraati dari jilid 1-jilid 6, Al-Qur'an 30 Juz, buku gharib, dan buku pelajaran ilmu tajwid. Materi utama diberikan guna memberikan pengetahuan bagi anak-anak untuk mengetahui baca

tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, gemar membaca Al-Qur'an, serta dapat memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya.

b. Materi tambahan

Materi tambahan merupakan materi penunjang yang sifatnya alternatif sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing yang dapat dilaksanakan oleh TPQ yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi santri. Materi tambahan adalah program unggulan dari TPQ Riyadlus Sholihin setelah materi utama yang diberikan kepada anak-anak agar mereka memiliki pengetahuan khusus sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam sebagai bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Materi tambahan yang diberikan berupa belajar menulis, hafalan (surat-surat pendek, bacaan sholat, hadits akhlakul karimah, doa sehari-hari), praktek ibadah (adzan, iqomah, sholat, wudhu, tayamum), serta belajar bahasa Arab. Materi tambahan ini diberikan agar menjadi dampak yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

c. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 2 sif dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Waktu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dari jam 14.00-15.00 WIB untuk sif pertama dan dari jam 16.00-17.00 WIB untuk sif kedua.
- 2) Kegiatan persiapan pembelajaran dimulai dari pembagian kelas berdasarkan jilid.
- 3) Kegiatan inti dalam pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca doa sebelum belajar dan doa pembuka hati. Setelah doa barulah kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan materi secara klasikal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan privat yaitu siswa membaca satu orang-satu orang secara bergiliran sampai semua siswa mendapat giliran membaca.

Setelah selesai kegiatan privat atau individual, pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majlis.

- 4) Untuk memudahkan penyampaian materi, guru menggunakan alat peraga yang telah tersedia cukup efektif.

B. Penerapan Dakwah Melalui TPQ Riyadlus Sholihin

Pendidikan merupakan hal pokok untuk setiap orang, karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang membutuhkan sebuah ilmu pengetahuan umum, baik menulis, membaca maupun menghitung. Al-Qur'an juga memerintahkan semua umat manusia untuk belajar, sebagaimana yang diriwayatkan dari sejarah Nabi Muhammad Saw saat diturunkannya wahyu pertama yaitu surat Al-Alaq, Allah Swt memerintahkan Rasulullah untuk membaca ayat-ayat yang diturunkan-Nya melalui malaikat Jibril. Jadi, pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri oleh setiap orang.

Dakwah melalui pendidikan berarti bahwa dakwah dipandang sebagai suatu proses pendidikan. Bagian paling penting dari dakwah melalui pendidikan ialah mengajarkan anak-anak agar dapat menulis, membaca serta memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar. Salah satunya dakwah melalui pendidikan diterapkan melalui lembaga pendidikan non formal, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan wadah guna memberikan pengetahuan kepada anak usia dini serta membekalinya ilmu pengetahuan tentang akidah dan akhlak untuk menguatkan iman seorang anak dimasa mendatang serta membentuk karakter yang Qur'ani.

Usia anak-anak menuju remaja yaitu kira-kira 11 tahun keatas, dimana itu adalah usia transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Masa yang akan sering terjadi ketidakstabilan bahkan seluruh keputusan dan tindakan masih belum matang, sehingga adanya pengaruh-pengaruh baik maupun buruk akan mudah mendominasi. Anak remaja yang sudah dipengaruhi oleh hal negatif akan sulit berpikir ulang untuk mengenali kesalahannya. Melihat

kondisi remaja di daerah Kletek, masyarakat atau seorang warga ibu KI mengatakan:

“Menurut saya ya mbak, anak-anak remaja di desa Kletek ini agak sulit diatur, ada yang sudah merokok bahkan sampai minum minuman keras untuk yang laki-laki. Saya nggak tau ya mbak kenapa bisa seperti itu, tapi kemungkinan dari lingkungan bermainnya mbak, karena hal tersebut saya mengawasi anak laki-laki saya mbak. Kalau yang perempuan kadang-kadang naik motor ada yang sampai bonceng tiga, menurut saya itu kurang sopan mbak. Seandainya memang kepepet sih gak apa-apa ya mbak bisa dimaklumi, tapi jika sengaja itu hal yang kurang baik menurut saya mbak. Tetapi juga tidak semua anak begitu mbak, rata-rata saja”.
(Wawancara ibu KI pada Sabtu, 26 Agustus 2023, pukul 15.00 WIB)

Pendapat dari salah satu warga atau masyarakat yang menjelaskan bahwa anak remaja di desa Kletek memiliki sikap yang kurang baik. Hal tersebut mungkin pengaruh negatif dari lingkungan teman-temannya. Selain itu sifat buruk bagi anak laki-laki sudah merokok dan minum minuman keras, sedangkan bagi anak perempuan terkait tentang kurangnya kesopanan ketika berada di jalan yaitu naik motor bonceng tiga. Melihat keburukan dari generasi penerus tersebut, maka sangat penting untuk diberikan wawasan tentang agama Islam guna membentuk generasi yang Qur’ani.

Anak adalah aset bagi setiap orang tua yang akan memberikan kebaikan serta keburukan di dunia maupun di akhirat kelak bagi orang tuanya masing-masing. Jika orang tua tidak benar dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, maka segala perilaku anak pun akan tidak benar. Sebaliknya jika pengetahuan yang diberikan kepada anak itu benar sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits, maka seluruh tindakan anak akan baik dan benar. Seperti yang dikatakan Ustadzah Sumartini salah satu pengajar di TPQ Riyadlus Sholihin.

“Menurut saya mbak, penting sekali seseorang itu untuk belajar mbak, tau huruf, tau angka. Kita dulu pun sama mbak, berbicara harus belajar, berjalan juga belajar, semua orang tidak terlepas dari yang namanya belajar sejak dilahirkan. Semua orang pasti mengalami belajar, memasak pun juga belajar kan mbak. Beranjak dewasa belajar lagi mengenal agama islam sebagai tujuan hidup didunia. Kalau tidak belajar anak tidak akan bisa apa-apa, apalagi sebagai orang tua yang merupakan pendidikan dasar bagi anak.

Baik atau buruknya anak bisa saja tercipta dari orang tua, sehingga sangat perlunya orang tua mengerti tentang pendidikan dasar anak. Lebih baik lagi, orang tua mendukung anak-anaknya untuk belajar agama Islam di lembaga pendidikan Islam”. (Wawancara Ustadzah Sumartini pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB)

Ustadzah Sumartini mengatakan bahwa pengetahuan di usia dini sangatlah penting, karena setiap manusia yang lahir tidak lepas dari yang namanya proses belajar, seperti anak-anak yang belajar berjalan dan berbicara. Anak yang beranjak dewasa juga membutuhkan pembelajaran agama, karena agama merupakan tujuan hidup setiap umat manusia. Jika anak-anak tidak mau belajar maka mereka tidak akan pandai, maka sangat diperlukan memberikan pendidikan dasar oleh para orang tua serta kontribusi para guru untuk mengawasi anak-anak agar terbiasa belajar sejak usia dini.

Hal serupa juga disampaikan oleh wali murid ibu SU di TPQ Riyadlus Sholihin saat diwawancarai tentang pentingnya mendidik anak usia dini, tentang agama Islam.

“Menurut saya penting sekali untuk belajar agama Islam mbak, anak pintar ngaji, sholatnya bener, puasanya bagus, dan yang lainnya ya mbak, maka perilaku anak pun akan menjadi baik dan hidupnya InshaAllah damai mbak. Tetapi untuk membentuk anak agar menjadi seseorang yang baik tentunya membutuhkan proses yang panjang ya mbak, saya tidak bisa memaksakan anak nanti ketika sudah dewasa harus melakukan ini itu meskipun hal tersebut baik mbak. Oleh karena itu mbak, saya membiasakan mengajarkan kebaikan dan mengenalkan agama Islam mulai usia dini mbak supaya nanti kalau sudah dewasa mereka akan terbiasa selalu melakukan kebaikan. Saya juga mendaftarkan anak saya di TPQ Riyadlus Sholihin ini mbak semoga bisa menjadi anak yang sholeh, bisa mendoakan orang tuanya mbak”. (Wawancara ibu SU pada Sabtu, 26 Agustus 2023, pukul 16.00 WIB)

Penjelasan dari salah satu wali murid diatas mengatakan bahwa sangatlah penting memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak-anak sejak usia dini. Karena mendidik serta membentuk karakter anak memerlukan proses yang panjang, tidak bisa dilakukan secara instan. Dibutuhkan kebiasaan-kebiasaan menanamkan agama Islam sejak dini serta nilai-nilai positif pada perilaku seseorang, sehingga ketika nanti anak-anak

beranjak dewasa dapat mencerminkan sifat-sifat baik yang mulia. Selain memberikan ilmu pengetahuan di sekolah formal maupun non formal, pendidikan dan pengawasan orang tua dirumah juga sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak. Tanggung jawab orang tua, dukungan serta partisipasi yang baik akan memudahkan seluruh kegiatan belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Muayanah saat diwawancarai peneliti, sebagai berikut.

“Pada awalnya kami para aktivis pengajar agama, memandang warga atau masyarakat desa Kletek ini ilmu pengetahuan agama Islamnya minim mbak. Para orang tua menganggap bahwa pendidikan agama kurang penting, mereka berpikir kalau pendidikan formal di sekolah-sekolah itu lebih utama mbak. Jika semua ini dibiarkan maka generasi-generasi penerus pasti juga akan berpikiran yang sama kan mbak. Padahal waktu itu saya lihat anak-anak disini rata-rata banyak yang bermain mbak. Berhubungan dengan hal tersebut, kami membentuklah TPQ Riyadlus Sholihin yang diketuai oleh saya Ustadzah Muayanah, untuk menjawab masalah tersebut mbak. Tentunya dalam mengembangkan TPQ ini kami sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi dari para wali murid mbak untuk selalu mendukung anak-anaknya belajar ilmu agama dan agar anak-anak selalu semangat dalam belajar Al-Qur’an. Orang tua pun dapat mengawasi anak-anaknya jika sedang malas misalnya ya mbak bisa dinasehati”. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 15.00 WIB)

Dukungan dan motivasi orang tua dilingkungan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, kondisi serta sikap keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Maka dari itu, Ustadzah Sumartini mengingatkan dan berharap bahwa para wali murid TPQ Riyadlus Sholihin untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan pendidikan dasar pada anak-anak.

Pendidikan Al-Qur’an wajib dilakukan bagi setiap muslim secara terus menerus baik melalui pembelajaran diri sendiri maupun pembelajaran orang lain yang dapat membentuk akhlak yang baik. Karena, setiap orang harus membekali diri dengan akhlakul karimah yang dapat menjadi benteng dari perbuatan-perbuatan tidak baik. Maka penerapan dakwah yang dilakukan oleh TPQ Riyadlus Sholihin dilaksanakan dengan unsur-unsur

dakwah. Penerapan dakwah yang dilakukan TPQ Riyadlus Sholihin adalah melalui beberapa unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah seseorang yang menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain. Pelaku dakwah yang dimaksud disini adalah para guru atau Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di TPQ Riyadlus Sholihin. Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi santriwan/i semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Menurut Ustadzah Muayanah seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- b. Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
- c. Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.

2. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u ialah seseorang baik individu maupun kelompok yang menerima pesan dakwah dari *da'i* secara langsung maupun tidak langsung. Penerima dakwah disini yaitu para murid atau santri TPQ Riyadlus Sholihin. Santriwan/I adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan belajar Al-Qur'an, santriwan/i merupakan unsur manusiawi

yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya. Sedangkan bagi peserta santriwan/i juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta santriwan/i.

- a. Peserta santriwan/i harus mendahulukan kesucian jiwa.
 - b. Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
 - c. Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya, ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat.
 - d. Peserta didik harus dapat mengetahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
3. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah merupakan isi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah yang diterapkan TPQ Riyadlus Sholihin meliputi tauhid, ibadah, moral, dan sosial.

a. *Tauhid*

Dakwah melalui pendidikan *tauhid* merupakan dakwah yang memfokuskan pada keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik seseorang. Dijelaskan oleh Ustadzah Muayanah dalam memberikan pendidikan *tauhid*, saat diwawancarai peneliti.

“Bagi seorang muslim, keimanan merupakan hal yang utama mbak. Karena jika kita tidak percaya dengan adanya Allah Swt, maka kita tidak mungkin mau beribadah ya mbak. Hidup akan kota jalani dengan semaunya mbak, tetapi apabila sebaliknya, kita percaya adanya Allah Swt, percaya pada Al-Qur’an, percaya pada qada’ dan qadar pasti kita akan merubah sikap kita menjadi lebih baik lagi mbak. Nah, TPQ Riyadlus Sholihin ini dibangun untuk membimbing anak-anak untuk mengetahui keesaan Allah Swt dengan memberikan nasehat atau tausiah tentang Allah Swt serta

menjelaskan kepada mereka tentang bagaimana agama Islam”. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 15.30 WIB)

Dakwah melalui pendidikan yang diterapkan TPQ Riyadlus Sholihin tentang *tauhid* yaitu mengajari anak-anak melalui tausiah tentang Allah Swt serta pemaparan tentang agama Islam.

b. Ibadah

Dakwah melalui pendidikan ibadah adalah dakwah oleh seorang dai dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang syariat-syariat Islam, yaitu kegiatan agama yang harus dilakukan oleh umat muslim sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt. Karena tujuan hidup manusia adalah ibadah. Dijelaskan Ustadzah Muayanah saat diwawancarai peneliti tentang dakwah melalui pendidikan ibadah.

“Pendidikan anak-anak TPQ itu tidak hanya untuk menjadikan sikap dan perilakunya menjadi baik mbak, tetapi juga untuk mengajarkan kepada mereka agar selalu beribadah kepada Allah Swt. Dengan tidak adanya ibadah kita akan sulit mengenali diri kita sendiri mbak, karena sebenarnya ibadahlah yang akan membawa jiwa kita pada kebaikan. Jadi, untuk pendidikan ibadah kita menerapkan dengan memberikan praktek ibadah mbak, ada praktek adzan, iqomah, sholat, wudhu, dan tayamum. Terdapat juga hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat, hafalan hadits, serta hafalan doa sehari-hari mbak”. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 15.40 WIB)

TPQ Riyadlus Sholihin menerapkan dakwah melalui pendidikan ibadah ialah dengan pembelajaran praktek ibadah, yaitu praktek adzan, iqomah, sholat, wudhu, dan tayamum. Terdapat juga hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat, hafalan hadits, serta hafalan doa sehari-hari.

c. Moral

Moral merupakan sifat seseorang. Dakwah melalui pendidikan moral penting dibutuhkan untuk memberikan pengajaran pada perilaku seseorang agar terbentuk akhlak yang

baik atau akhlakul karimah. Penjelasan Ustadzah Muayanah terkait pendidikan moral saat diwawancarai peneliti.

“Setiap orang harus memiliki sikap yang baik serta memiliki sifat sopan santun mbak, baik itu terhadap guru, orang tua, dan pada orang lain yang lebih tua. Menurut saya sikap sopan dan santun dapat mengajari anak-anak untuk lebih menghargai orang lain mbak, dimanapun dia berada. Pendidikan moral yang diterapkan TPQ Riyadlus Sholihin yaitu menerapkan etika yang baik dalam bermasyarakat mbak khususnya pada keluarga dengan tujuan guna merangsang kepekaan anak-anak terhadap kondisi sosial kemasyarakatan. Kami mengajari anak-anak untuk terbiasa sopan saat bertemu guru di jalan dan kepada orang yang lebih tua, kami juga memberikan contoh sikap yang baik kepada anak-anak”. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 15.50 WIB)

Dakwah melalui pendidikan moral yang diterapkan TPQ Riyadlus Sholihin ialah dengan memberikan contoh sikap yang baik kepada anak-anak serta membiasakan diri untuk sopan ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua dimanapun kita berada.

d. Sosial

Sosial adalah komunikasi antara individu satu dengan individu yang lain atau dorongan untuk hidup berkelompok. Dakwah melalui pendidikan sosial bertujuan guna memberikan pengajaran pada setiap orang terkait tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Muayanah ketika diwawancarai tentang dakwah melalui pendidikan sosial.

“Jika membahas tentang sosial berarti individu satu berbaur dengan individu lainnya ya mbak. Penerapan dakwah melalui pendidikan sosial di TPQ Riyadlus Sholihin contohnya itu kerjasama saat ikut lomba-lomba gitu mbak, anak-anak harus saling mendukung satu sama lain, menyeimbangkan antara kemampuan yang dimiliki dengan latihan agar meraih juara. Anak-anak juga diajari untuk berteman atau berhubungan baik dengan teman-temannya mbak”. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 16.00 WIB)

Penerapan dakwah melalui pendidikan sosial di TPQ Riyadlus Sholihin diantaranya membiasakan untuk bekerjasama yaitu dalam perlombaan, saling mendukung antar teman, serta mengajari anak-anak untuk berteman baik dengan murid atau anak-anak yang lain.

4. *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pengajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- a. Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing santriwan/i, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagainya.
- b. Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya, papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya.
- c. Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

5. *Thariqah* (metode dakwah)

Thariqah yaitu cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. TPQ Riyadlus Sholihin ini menggunakan metode dakwah mau'idhaah hasanah yaitu dakwah dengan memberikan pengajaran atau nasehat yang baik kepada orang lain dengan bahasa yang baik sehingga *mad'u* mau menerima nasehat tersebut. TPQ Riyadlus Sholihin menggunakan metode pengajaran Qiraati yang merupakan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang orientasinya berpedoman pada hasil bacaan Al-Qur'an para peserta didik yang dilakukan secara mujawwad murattal guna mempertahankan kualitas pengajaran dan pengajar melalui sertifikasi/syahadah.

6. *Atsar* (efek dakwah)

Dakwah melalui pendidikan TPQ Riyadlus Sholihin yang diterapkan sangat berpengaruh dalam keadaan keagamaan masyarakat

di desa Kletek. Berikut tanggapan Ustadzah Muayanah ketika diwawancarai oleh peneliti tentang pengaruh TPQ Riyadlus Sholihin terhadap perkembangan keagamaan masyarakat terutama pada anak-anak usia dini.

“Alhamdulillah mbak pengaruh TPQ Riyadlus Sholihin sangat banyak, seperti pada keseharian anak-anak yang dulunya menghabiskan waktunya untuk bermain sekarang banyak anak-anak yang mengaji, yang dulunya kurang paham sopan santun sekarang sudah mulai paham mbak. Warga atau masyarakat setempat pun merespon baik adanya TPQ ini mbak, banyak mushola juga yang jamaahnya alhamdulillah meningkat. Harapannya semoga dengan adanya TPQ ini dapat menjadikan anak-anak menjadi sholeh sholehah mbak, kemudian bisa menarik orang tuanya masing-masing agar lebih giat beribadah lagi”. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 16.10 WIB)

Penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat. Perubahan-perubahan yang dialami sangat signifikan, diantaranya yang dulunya anak-anak menghabiskan waktu untuk bermain sekarang sudah ada kesadaran untuk mengaji, sudah paham akan sopan santun, serta mushola yang jamaahnya meningkat. Dengan adanya TPQ Riyadlus Sholihin ini bisa melahirkan generasi yang Qur’ani dan membentuk karakter masyarakat yang Islami.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah yang Dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin

Perjalanan TPQ Riyadlus Sholihin tentu saja tidak berjalan dengan mulus, tetapi juga terdapat kendala dan pendukung yang sudah dialami oleh TPQ Riyadlus Sholihin. Beberapa faktor penghambat serta pendukung tersebut disampaikan oleh Ustadzah Muayah, berikut diantaranya.

1. Faktor Penghambat

Dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin dalam penerapannya terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya:

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Kurangnya/lemahnya disiplin waktu karena sebagian guru terkadang melakukan cuti akibat ada acara atau kegiatan lain yang diikuti. Hal tersebut mungkin juga karena gaji yang diterima untuk menjadi guru di TPQ Riyadlus Sholihin cukup sedikit.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Anak-anak zaman sekarang banyak terpengaruh oleh kebudayaan luar yang mereka peroleh dari gadget atau lingkungan pergaulan mereka. Melalui gadget mereka dapat dengan mudah mengakses apa saja kemudian menirukan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan perilaku anak-anak pun susah diatur dan kedisiplinan anak-anak untuk berangkat mengaji di TPQ menjadi berkurang.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Riyadlus Sholihin terdapat materi pokok dan materi tambahan dengan target yang diharapkan adalah seorang santri akan membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu pada batas waktu selama (lebih kurang dua tahun) santri sudah mampu khatam 30 juz (bin nadzar).

d. *Wasilah* (media dakwah)

Sarana dan prasarana ruang KBM TPQ Riyadlus Sholihin merupakan faktor terpenting bagi terselenggaranya suatu pembelajaran. Oleh karena itu TPQ Riyadlus Sholihin berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran aktivitas belajar mengajar, tetapi sarana dan prasarana tersebut masih kurang dibanding dengan jumlah santri, seperti luas tanah dan bangunan yang masih minim dan inventarisasi perlengkapan TPQ yang ada didalam TPQ Riyadlus Sholihin masih kurang.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Riyadlus Sholihin menggunakan metode qiraati dimana santri sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pengajar, pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus, dan memerlukan pengajar yang benar-benar terampil dalam melakukan pekerjaan yang akan dipraktikkan. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 16.30 WIB).

2. Faktor Pendukung

Dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin tidak hanya terdapat faktor penghambat saja, tetapi dalam penerapannya juga terdapat faktor pendukung, diantaranya:

a. Adanya *da'i* (pelaku dakwah)

Tenaga pengajar atau guru dalam lembaga non formal mempunyai peranan yang sangat penting untuk perkembangan suatu lembaga non formal atau berhasil dan tidaknya suatu kelembagaan non formal sangat ditentukan oleh tenaga pengajar. Seorang guru hendaknya mempunyai kriteria-kriteria dalam TPQ Riyadlus Sholihin antara lain mampu membaca Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an, mempunyai dedikasi yang tinggi dalam membina dan mengajarkan santri-santrinya guna menyiarkan ilmu-ilmu Islam agar anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an, menulis Arab, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an serta kelak akan menjadi anak shaleh dan shalehah. Sebagai tenaga pengajar merupakan sarjana dan alumni pondok pesantren yang benar-benar berkapasitas sebagai pengajar Al-Qur'an serta ilmu-ilmu islam lainnya. Di samping peranannya sebagai guru, para utadaz atau ustadzah ini juga sebagai pengurus dalam TPQ.

b. Adanya *mad'u* (penerima dakwah)

Santri TPQ Riyadlus Sholihin sebagian besar berasal dari daerah setempat, yakni disekitar lingkungan Desa Kletek Kecamatan

Pucakwangi. TPQ Riyadlus Sholihin yang merupakan anak-anak 5-14 tahun yang masih duduk dibangku TK, SD, SMP. Untuk Menjadi santri pada TPQ Riyadlus Sholihin ini didasarkan pada minat dan motivasi untuk memperdalam atau belajar agama khususnya pada baca dan tulis Al-Qur'an pada masing-masing anak yang ingin masuk TPQ.

c. Adanya *maddah* (materi dakwah yang menunjang)

TPQ Riyadlus Sholihin memberikan materi yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar. TPQ Riyadlus Sholihin memiliki kurikulum tersendiri yang terdiri dari 2 materi, yaitu materi pokok dan materi penunjang atau materi tambahan. Materi pokok diberikan agar anak-anak mengetahui baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, suka membaca Al-Qur'an, serta agar dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Sedangkan materi tambahan diberikan agar anak-anak memiliki pengetahuan khusus sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sebagai bekal mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Riyadlus Sholihin sudah cukup lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati ini dapat dilaksanakan dengan baik. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka sebagai apapun metode yang disusun dalam melaksanakan proses pembelajaran maka akan sia-sia. Oleh karena itu, metode yang bagus haruslah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang menunjang penggunaan metode tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di TPQ Riyadlus Sholihin yang digunakan untuk menunjang metode metode qiro'ati ini antara lain ruang kelas, papan tulis, kapur, penghapus papan tulis, penggaris sebagai alat penunjuk ketika pembelajaran

klasikal, jam dinding untuk mengontrol waktu pembelajaran, kamar mandi dan tempat wudhu.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

TPQ Riyadlus Sholihin dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode qiraati karena dianggap praktis, mudah dipahami, dan dilaksanakan oleh santri, santri tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana. TPQ Riyadlus Sholihin menggunakan metode ini agar santri lebih aktif dalam praktek membaca Al-Qur'an dan tidak hanya diam terpaku pada pengajar saja. Melalui metode tersebut, dapat meningkatkan minat baca dan menambah antusias santri dalam membaca Al-Qur'an. (Wawancara Ustadzah Muayanah pada Selasa, 01 Agustus 2023, pukul 16.45 WIB).

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN DAKWAH MELALUI TPQ RIYADLUS SHOLIHIN

A. Analisis Penerapan Dakwah Melalui TPQ Riyadlus Sholihin

Pengertian pendidikan Islam seperti dalam bab II yang dijelaskan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan Islam adalah membimbing manusia guna memahami ajaran agama islam dengan menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan agar dapat mengamalkan serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup dan menjadi terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama yang dimaksud ialah kepribadian muslim, kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama islam, berbuat dan memutuskan segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dakwah melalui pendidikan di sekolah formal maupun non formal berarti dakwah dipandang sebagai proses mengajak seseorang pada jalan Allah Swt dengan memberikan ilmu pengetahuan antara pemberi dan penerima dakwah. Penerapan dakwah yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan sebuah lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ Riyadlus Sholihin. Sasaran dakwah yang dilakukan ialah pada anak-anak usia dini, dimana usia tersebut dianggap sangat rentan terhadap ingatan yang nantinya akan menanamkan sifat dan sikap pada seorang anak. Anak juga yang akan menjadi generasi penerus yang tentunya menjadi tanggung jawab setiap orang untuk mendidiknya menjadi generasi yang Qur'ani. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan juga peran seorang dai untuk mendidik serta membimbingnya atas kemerosotan agama yang terjadi di desa Kletek.

Dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin mengacu pada unsur-unsur dakwah dan kegiatan

dakwah yang dilakukan TPQ Riyadlus Sholihin dapat dianalisis sebagai berikut:

1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan sekaligus pendidik. Maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan akan peranannya itu. Syarat untuk menjadi guru ngaji menggunakan qira'ati adalah sebagai berikut:

- a. Lulus tashih, jika yang bersangkutan belum atau tidak lulus tes maka harus mau untuk dibina (sesuai dengan kemampuannya, dimulai dari qira'ati jilid berapa)
- b. Untuk guru yang sudah lulus maka yang bersangkutan diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi pengajaran qira'ati.

Untuk menjadi guru atau pengajar di TPQ Riyadlus Sholihin harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Demikian halnya dengan pengajaran Al-Qur'an dengan metode qira'ati harus lulus tashih terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar para pengajar Al-Qur'an dengan buku qira'ati dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Jumlah guru yang ada di TPQ Riyadlus Sholihin yaitu 13 orang. Peneliti menganalisis bahwa dalam proses belajar mengajar qira'ati di TPQ Riyadlus Sholihin guru lebih banyak berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat dan dinamika peserta didik untuk aktif pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. *Mad'u* (penerima dakwah)

Santri TPQ Riyadlus Sholihin sudah banyak yang khatam Al-Qur'an menggunakan metode qiraati atau metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan prinsip *tartil* dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid. Pada saat kegiatan khataman, berbagai pertanyaan dilontarkan kepada para santri-santriwati seperti materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiraati, diantaranya *tartil* (kelancaran), *fashohah* (kefasihan), *gharib* (cara membaca ayat-ayat tertentu dalam

Al-Qur'an yang mempunyai hukum bacaan secara khusus), *tajwid* (hukum bacaan dalam Al-Qur'an) serta hafalan doa-doa harian. Mengajari anak supaya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan bekal amalan akhirat yang sangat bernilai di hadapan Allah yang maha kuasa sehingga upaya pengajaran metode qiraati dapat menstransfer ilmu Al-Qur'an secara *tartil*. Santri TPQ Riyadlus Sholihin yang sudah tamat mengaji tetap belajar serta mengamalkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan sehingga dapat menjadi generasi muda yang Islami beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Jumlah santri yang ada di TPQ Riyadlus Sholihin mencapai 100 orang lebih. Peneliti berpendapat bahwa *mad'u* atau santri TPQ Riyadlus Sholihin telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dari segi kelancaran, kefasihan, cara membaca ayat-ayat tertentu, hukum bacaan dalam Al-Qur'an, dan hafalan doa sehari-hari dilihat saat tes khataman Al-Qur'an mereka mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

3. *Maddah* (materi dakwah)

a. *Tauhid*

Tauhid adalah pendidikan dakwah Islam yang berhubungan dengan pengetahuan keimanan. Pendidikan *tauhid* merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang keEsaan Allah Swt, mengajarkan tentang segala peraturan, perintah serta larangan Allah Swt. TPQ Riyadlus Sholihin dalam pendidikan *tauhid* ini memberikan pengajaran dengan pemaparan-pemaparan tentang bagaimana itu agama Islam dan memberikan tausiah tentang Allah Swt. Peneliti berpendapat bahwa dakwah melalui pendidikan *tauhid* yang diterapkan TPQ Riyadlus Sholihin ini telah membawa sikap anak-anak menjadi baik, hal tersebut karena pengaruh dari ilmu *tauhid* yang telah diperoleh anak-anak.

b. Ibadah

Ibadah merupakan dakwah Islam yang fokusnya pada syariat-syariat Islam. TPQ Riyadlus Sholihin memberikan pengajaran tentang pendidikan ibadah dengan menerapkan hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari. Terdapat juga praktek ibadah, meliputi adzan, iqomah, sholat, wudhu, dan tayamum. Selain itu, pada bulan suci ramadhan pihak TPQ Riyadlus Sholihin memberikan tugas kepada anak-anak untuk memberikan setoran hasil ibadahnya dengan memberikan catatan harian hasil ibadah. Hal tersebut sebagai bentuk pengawasan ibadah anak-anak pada bulan suci ramadhan, sistemnya dalam buku catatan ibadah harian tersebut anak-anak harus meminta tanda tangan oleh imam masjid atau mushola masing-masing tempat anak-anak beribadah.

Mengajarkan pada anak-anak untuk memberikan pengetahuan tentang ibadah merupakan hal yang penting dari dakwah. Ibadah adalah bagian yang penting juga dalam ketauhidan, karena ibadah merupakan penerapan kepercayaan seseorang pada Allah Swt dan sebagai bentuk penghambaan diri. Selain ibadah sholat, pendidikan ibadah lain yang diterapkan TPQ Riyadlus Sholihin yaitu praktek adzan, iqomah, wudhu, tayamum, hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat, hafalan hadits, dan hafalan doa sehari-hari.

c. Moral

Dakwah melalui pendidikan moral adalah pembelajaran terkait dengan perilaku seseorang. Peneliti menganalisis bahwa pendidikan moral yang diterapkan TPQ Riyadlus Sholihin yaitu para guru memberikan contoh atau teladan yang baik pada anak-anak. Mengajarkan pada anak-anak agar senantiasa membiasakan diri untuk sopan santun saat bertemu guru atau orang yang lebih tua. Dakwah melalui pendidikan moral ini menjadikan anak-anak

tawadhu' atas segala nasehat yang diberikan oleh para guru. Contohnya, saat ada anak yang berbicara di kelas, guru menegur atau lebih tepatnya menasehatinya untuk lebih sopan ketika ada guru lain sedang mengajar anak lainnya, sehingga anak-anak mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya. Hal tersebut membuktikan bahwa anak-anak mendengarkan nasehat guru dan mengikutinya.

d. Sosial

Dakwah melalui pendidikan sosial merupakan pembelajaran terkait sikap, hak, kewajiban serta tanggung jawab yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Peneliti menganalisis tentang dakwah melalui pendidikan sosial yang diterapkan oleh TPQ Riyadlus Sholihin bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan adalah ketika anak-anak mengikuti kegiatan perlombaan. Dalam mengikuti perlombaan anak-anak harus saling mensupport satu sama lain agar tercapai suatu kemenangan. Selain itu, para guru juga memaklumi anak-anak yang masih susah diatur, jahil, bahkan nakal sehingga para guru sangat mengawasi hubungan pertemanan anak-anak. Contoh, ketika ada anak perempuan menangis karena dijahili oleh anak laki-laki maka di situ peran guru untuk menasehati anak-anak dengan lembut untuk tidak melakukan hal seperti itu. Dakwah melalui pendidikan sosial tersebut mendapat tanggapan yang baik dari anak-anak, dilihat dengan anak-anak yang sudah mengurangi sikap jahil dan nakalnya.

4. *Wasilah* (media dakwah)

TPQ Riyadlus Sholihin menggunakan beberapa media dakwah yaitu buku qiraati jilid 1-jilid 6, Al-Qur'an 30 juz, buku gharib, buku pelajaran tajwid, papan tulis, dan alat peraga. Model pengajarannya yaitu dengan menggunakan alat peraga untuk pengajaran klasikal yang berisikan materi yang ada di dalam halaman buku jilid qiraati. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, hal ini dirasa sangat

efektif karena pada pelaksanaan klasikal peraga, peserta didik akan lebih semangat belajar sebab dituntut untuk membaca secara serempak/bersama-sama, kemudian pada saat guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca peraga, secara tidak langsung guru melatih agar anak mempunyai sifat pemberani untuk membaca sendiri sementara guru dan murid yang lainnya mendengarkan dan mengoreksi bacaannya (kelancaran, kefasihan, cara baca ayat tertentu, dan hukum bacaan). Peneliti menganalisis bahwa penggunaan alat peraga saat proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Riyadlus Sholihin sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri karena dilihat mereka sangat antusias untuk mengikuti dan membacanya pun sangat lantang ketika menggunakan alat peraga sebagai media dakwahnya.

5. *Thariqah* (metode dakwah)

TPQ Riyadlus Sholihin menggunakan metode qiraati yaitu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. TPQ Riyadlus Sholihin menggunakan metode ini dengan harapan akan mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* dan ilmu tajwid. Prinsip metode qiraati tidak dieja tetapi langsung dibaca atau lancar, cepat, tepat, dan benar ((LCTB). Metode ini juga mempunyai beberapa ciri khas diantaranya metode pengajarannya tidak boleh dituntun, hanya ditunjuk bacaannya, guru tidak boleh menuntun bacaan pada santri. Peneliti menganalisis bahwa penggunaan metode qiraati yang di terapkan TPQ Riyadlus Sholihin ini efektif diberikan kepada santri atau anak-anak karena terdapat pembelajaran dengan mengenalkan huruf hijaiyah satu persatu dengan alat peraga sehingga santri mudah mengingatnya.

6. *Atsar* (efek dakwah)

Peneliti menyimpulkan bahwa dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin berjalan dengan sangat baik. Kegiatan dakwah dibidang mendidik agama Islam pada anak-anak sukses mempengaruhi proses

perkembangan belajar pada anak usia dini terkait keagamaan. Pengaruh nyata yaitu yang dulunya masyarakat desa Kletek dikatakan masih minim dengan ilmu agama, sekarang dengan semakin banyaknya anak-anak yang belajar agama dan berprestasi di TPQ Riyadlus Sholihin. Selain itu, terbentuk juga masyarakat baru yang mulai paham tentang ilmu agama Islam dan semakin meningkatnya generasi Qur'ani di desa Kletek.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah yang Dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin

Setelah menganalisis penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dakwah yang dihadapi TPQ Riyadlus Sholihin.

1. Faktor Penghambat

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Riyadlus Sholihin adalah keterbatasan jumlah guru, yaitu 13 orang sedangkan muridnya mencapai ratusan orang, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Dampak dari keterbatasan ini mengakibatkan tertundanya kenaikan jilid. Gaji guru yang diberikan selama satu bulan juga cukup sedikit yaitu 250.000 yang mengakibatkan guru juga kadang meminta untuk cuti karena ada kegiatan lain.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Faktor lain yang menghambat kegiatan belajar mengajar pada TPQ Riyadlus Sholihin yaitu santri yang terlambat pada saat proses pembelajaran, minat yang tidak tertentu dan paksaan dari orang tua sehingga membuat santri menjadi ramai sendiri saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Santri yang tidak aktif dan

tidak mau mengulang sehingga tetap berada pada jilid yang sama juga merupakan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

c. *Maddah* (materi dakwah)

TPQ Riyadlus Sholihin memberikan materi pokok berupa buku qiraati jilid 1-jilid 6, Al-Qur'an 30 juz, buku gharib, dan buku pelajaran ilmu tajwid, yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu adanya target yang diharapkan adalah seorang santri akan membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu pada batas waktu selama (lebih kurang dua tahun) santri sudah mampu khatam 30 juz (*bin nadzar*).

d. *Wasilah* (media dakwah)

Salah satu faktor penghambat proses belajar mengajar di TPQ Riyadlus Sholihin adalah media dakwah atau sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu tempat yang kurang luas karena hanya ada dua ruang belajar dibandingkan dengan jumlah santri yang ada 100 orang lebih, walaupun dibagi menjadi dua shif tetapi juga mengharuskan sebagian santri belajar di depan masjid dan tempat kurang nyaman karena berada di pinggir jalan yang terdapat lalu lalang kendaraan sehingga terjadi kebisingan suara kendaraan saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Metode qiraati yang digunakan di TPQ Riyadlus Sholihin jika pengajar sedang malas maka santri akan kehilangan waktunya untuk belajar yang diakibatkan pengajar masuknya terlambat walaupun hanya beberapa menit saja. Tetapi jika santrinya yang bermalas-malasan, maka dia yang akan kehilangan waktu belajar sendiri dan akan tertinggal jauh dari temannya. Misalnya jika santri berangkatnya terlambat, maka dia akan tertinggal hafalan surat pendek di depan kelas dan dia akan lama hafalnya tidak seperti

teman-temannya yang rajin berangkat dan disiplin. Dan jika ada santri yang belajarnya kurang bersungguh-sungguh, maka santri tersebut tidak akan lulus dan disini pengajar yang terkena imbasnya, karena menurut pendiri Qiraati sendiri tidak ada santri yang gagal melainkan pengajarnya.

2. Faktor Pendukung

a. Adanya *da'i* (pelaku dakwah)

Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran metode qiraati di TPQ Riyadlus Sholihin yaitu karena didukung oleh tenaga pendidik yang sudah profesional dengan dibuktikan menggunakan syahadah qiraati. Selain itu disini pengajar juga sebagai pendamping untuk memotivasi santri agar konsisten dalam belajar. Sebelum kegiatan TPQ dimulai dilakukan baris terlebih dahulu di halaman TPQ, hal ini dilakukan untuk mengondisikan santri dan untuk menghafalkan doa sehari-hari dan surat pendek, setelah itu santri masuk kelas dan membaca peraga qiraati dan klasikal individu.

b. Adanya *mad'u* (penerima dakwah)

Santri merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan belajar mengajar membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlus Sholihin. Santri yang masuk tepat waktu dan tidak terlambat, aktif dalam pembelajaran, dan taat pada guru. Banyak juga santri yang belajar dirumah sehingga pada saat klasikal individu atau santri sudah siap dan lancar. Hal ini mempermudah guru dan membuat efektif dalam pembelajaran.

c. Adanya *maddah* (materi dakwah yang menunjang)

TPQ Riyadlus Sholihin memberikan materi dakwah yang menunjang proses pembelajaran yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok yang diberikan yaitu buku qiraati jilid 1-jilid 6, Al-Qur'an 30 juz, buku gharib, dan buku pelajaran ilmu

tajwid. Sedangkan materi tambahan yang diberikan yaitu belajar menulis, hafalan (surat pendek, bacaan sholat, hadits akhlakul karimah, doa sehari-hari), praktek ibadah (adzan, iqomah, sholat, wudhu, tayamum), dan belajar bahasa Arab.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Proses pembelajaran pada TPQ Riyadlus Sholihin ditunjang dengan sarana prasarana ruang kelas, papan tulis, kapur, penghapus papan tulis, penggaris sebagai alat penunjuk ketika pembelajaran klasikal, jam dinding untuk mengontrol waktu pembelajaran, kamar mandi dan tempat wudhu. Penataan meja dan adanya alat peraga dan Al-Qur'an juga mendukung penerapan pembelajaran aktif ini. Karena dengan terpenuhinya media santri menjadi nyaman ketika belajar dan memudahkan santri untuk menerima pelajaran.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Dalam penerapan metode qiraati di TPQ Riyadlus Sholihin semua potensi panca indera digunakan dengan semaksimal mungkin dan juga adanya penekanan agar santri menemukan pengetahuan yaitu pengetahuan tentang Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan. Santri benar-benar belajar dan memperhatikan pengajar dengan seksama karena jika santri lengah sedikit saja maka resiko yang harus diterima akan tertinggal dan sudah dipastikan tidak paham. Dengan santri memperhatikan sungguh-sungguh apa yang disampaikan pengajarnya, maka manakala santri tersebut ditunjuk atau diberi pertanyaan maka santri langsung bisa menjawab dengan lancar dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan mengenai penerapan dakwah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang sudah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan dakwah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, secara keseluruhan penerapan dakwah sudah diterapkan secara baik dari unsur *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).
2. Faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin yaitu, kurangnya kuantitas SDM atau *da'i* (pelaku dakwah), dan kurangnya kedisiplinan para santri atau *mad'u* (penerima dakwah), target *maddah* (materi dakwah) lebih kurang dua tahun khatam 30 juz *bin nadzar*, *wasilah* (media dakwah) yang kurang memadai, dan *thariqah* (metode dakwah) qiraati santri sulit mengorientasikan pemikirannya saat tidak didampingi guru. Sedangkan faktor yang mendukung dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin adalah adanya guru/*da'i* (pelaku dakwah) yang sudah profesional dibuktikan dengan syahadah qiraati, adanya santri/*mad'u* (penerima dakwah) yang aktif dalam pembelajaran, dan adanya *maddah* (materi dakwah) yang menunjang (materi pokok dan materi tambahan), *wasilah* (media dakwah) cukup lengkap, dan *thariqah* (metode dakwah) qiraati (praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan, santri tidak terbebani, materi bertahap, dari kata-kata mudah dan sederhana).

B. Saran-Saran

Setelah dilaksanakan riset dan analisis terhadap penelitian yang terkait dengan Dakwah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Walaupun penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin sudah diterapkan secara baik dari semua unsur dakwah, namun masih ada banyak hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki yaitu dari segi kuantitas SDM atau gurunya dan juga harus menjalin kerja sama dengan lingkungan setempat agar tetap terjaga dengan baik. TPQ Riyadlus Sholihin juga harus memperhatikan kembali sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sehingga setiap pelaksanaan ataupun kegiatan yang ada berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Santri diharapkan lebih aktif dan memiliki sifat ingin bisa dan ingin mampu belajar memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.
3. Orangtua sebagai pendidik utama dan paling banyak bergaul dengan anak-anaknya, supaya mengarahkan dan memotivasi anaknya untuk belajar dan memperdalam pendidikan agama, terutama membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah.

C. Penutup

Dengan rasa syukur yang mendalam dan ucapan *alhamdulillah* kehadiran Allah Swt yang telah memberikan *hidayah*, *taufiq*, dan *inayah-Nya*, serta tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Penulis mengharap kritik, saran,

dan sumbangan pemikiran yang membangun untuk melengkapi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, penulisan dan pembahasan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri, pembaca pada umumnya, dan semoga penulis mendapat ridho dari Allah Swt. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Ifa. 2018. "Historitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Falasifa*, 9(1), 19-21.
- Agus, Zulkifli. 2018. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al Ghazali". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 27-30.
- Aldiawan. 2020. "Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja". *Al-Misbah*, 16(1), 46.
- Aldreka, Ridfiazhi dan Rahmat Effendi. 2022. "Pemikiran Dakwah Dr. (Hc). Kh. Ez. Muttaqien tentang Politik, Sosial Ekonomi, dan Pendidikan". *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 15.
- Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. 2022. "Urgensi Manajemen dalam Dakwah". *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 46.
- Arifin, M. Z., Mukuan, N., & Afriliani, D. N. 2022. "Dakwah Fundamental Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an". *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 30.
- Baba, Mastang Ambo. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 101-102.
- Bahrin, Siti Khairunnisa Kamal dan Khazri Osman. 2022. "Strategi Dakwah Umar Abdul Aziz Melalui Pendidikan". *Seminar Dakwah & Wahdah Al-Ummah*.
- Choiriyah. 2020. "Peranan Kepemimpinan Dakwah dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 4.
- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus. 2023. "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1418.
- Dianto, Icol. 2018. "Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam". *Hikmah*, 12(1), 102.
- Elihami, Elihami dan Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Edumaspul*, 2(1), 84-85.
- Fachrudin, Yudi. 2013. "Teknik Analisis Data Kualitatif". *Accelerating the world's research*.
- Faqih, Ahmad. 2014. "Pergumulan Islam dan Budaya Jawa di Lereng Gunung Merbabu Perspektif Dakwah". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 28.
- Fathurrohman, Mukhlis. 2019. "Dakwah dalam Konteks Pendidikan". *Mamba'ul Ulum*, 15(2), 218-222.
- Firmansyah, Mokhammad Imam. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 84.
- Fitria, Rini dan Rafinita Aditia. 2019. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah". *Jurnal Ilmiah Syiar*, 19(2), 226-227.
- Fitriana, D., Basri, H., & Hadiana, E. 2020. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam". *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145.
- Hafniati. 2020. "Interaksi Da'i dan Mad'u tentang Penguasaan Media dan Metode Dakwah dalam Mencapai Hasil dan Tujuan Dakwah". *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 10(2), 105.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit". *Aspirasi*, 4(2), 168.

- Hasnawatii. 2019. "Urgeinsii Peindiidiikan Iislam pada Anak Usiia Diinii dalam Meimbeintuk Keipriibadiian Iislamii". *Jurnal Peindiidiikan*, 3(1), 25-27.
- Hijria, Yuliana Cita Siti. 2022. "Identifikasi Nilai dan Unsur Dakwah di Lingkungan Pondok Pesantren Al Khairot Malang". *Al-Hikmah*, 20(2), 122-123.
- Hikmah, Siti. 2014. "Mengenalkan Dakwah pada Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 67-68.
- Hilmi, Mustofa. 2018. "Humor dalam Pesan Dakwah". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 101-103.
- Huda, Muhammad Nailul dan Ibn Trisal Adam. 2021. "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdlatul Ulama". *Jurnal Bashrah*, 2(2), 105.
- Khair, Hubbil. 2021. "Aspek-Aspek Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an". *Cross-border*, 4(1), 649.
- Lindawati, Sri dan Muhammad Hendri. 2016. "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara". *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, 834.
- Mahmud, Adilah. 2018. "Dakwah dalam Al-Qur'an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam". *Jurnal Al-Asas*, 1(2), 71.
- Makarisce. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian". *Jurnal Ilmiah Keabsahan Masyarakat*, 2(3).
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang". *Dimas*, 13(2), 389.
- Murtopo, Bahrn Ali dan Syifa Maulana. 2019. "Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda Krakal Alian". *Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 3(1), 111.
- Nilamsari, Nitalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana*, 13(2), 179.
- Nurdiani, Nina. 2014. "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan". *ComTech*, 5(2), 1111.
- Pamelaningtyas, Roro. 2019. "Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 8 Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 233.
- Permana, Dian dan Hisam Ahyani. 2020. "Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik". *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 996.
- Pimay, Awaludin dan Fania Mutiara Savitri. 2021. "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 46-47.
- Pramono, Widia Putri. 2021. "Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduran Tuban". UIN Walisongo Semarang, 7-70.
- Prilatmoko, Purwo. 2022. "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada Keluarganya Bani Hasyim". *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2), 322.
- Pujastawa, Ida Bagus Gde. 2016. "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi". Universitas UDAYANA, 8.

- Rahman, F., Hakim, A., & Abdullah, N. 2022. "Komunikasi Dakwah Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TPQ Ulumul Qur'an An-Nur Kelurahan Mampu Kecamatan Wajo Kota Makassar". *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18(2), 179.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2021. *Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah untuk Muslimah*. Bandung: Cordoba, 281.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 91-94.
- Rohman, Miftahur dan Hairudin. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural". *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25.
- Rubiyannah dan Abdul Jalil. 2019. "Implementasi Dakwah Melalui Pendidikan pada Kaum Du'afa: Studi Kasus Sekolah Smart Ekselensia Lembaga Pengembangan Insani Dompot Du'afa". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 112-119.
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. 2017. "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang". *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(2), 172-173.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 28.
- Sudarto. 2020. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam", *Al-Lubab: Jurnal Penelitian dan Keagamaan Islam*, 6(1), 57.
- Sukatin, E. R. Z., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. 2020. "Pendidikan Anak dalam Islam". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 187.
- Sulistiyoko, Arie. 2018. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak di Era Kosmopolitan". *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 181.
- Sumanto, Edi. 2021. "Pemikiran Dakwah M Natsir". *Da'wah & Communication Islamic Jurnal*, 2(1), 4.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin

Respon penerapan dakwah melalui TPQ Riyadlus Sholihin:

1. Bagaimana penerapan dakwah yang telah dilaksanakan TPQ Riyadlus Sholihin?
2. Bagaimana menurut anda tentang tingkah laku anak menuju remaja di Desa Kletek?
3. Bagaimana menurut anda tentang pentingnya memberikan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini?
4. Bagaimana menurut anda tentang pengaruh adanya TPQ Riyadlus Sholihin ini bagi anak-anak?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat anak-anak selama proses belajar di TPQ?

B. Gambaran Umum TPQ Riyadlus Sholihin

1. Bagaimana sejarah adanya TPQ Riyadlus Sholihin?
2. Bagaimana letak geografis TPQ Riyadlus Sholihin?
3. Apa visi dan misi, tujuan TPQ Riyadlus Sholihin?
4. Bagaimana struktur kepengurusan TPQ Riyadlus Sholihin?
5. Siapa sajakah santri yang mengenyam pendidikan agama di TPQ Riyadlus Sholihin?
6. Bagaimana jadwal kegiatan yang ada di TPQ Riyadlus Sholihin?

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1178/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 25/08/2023

Kepada Yth.
Kepala TPQ Riyadlus Sholihin Ds. Kletek Kec. Pucakwangi Kab. Pati
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Lilis Mu'isyarah
NIM : 1901036096
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : TPQ Riyadlus Sholihin Ds. Kletek Kec. Pucakwangi Kab. Pati
Judul Skripsi : Dakwah Melalui Pendidikan TPQ Riyadlus Sholihin di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ah. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Ustadzah Muayanah selaku Kepala di TPQ Riyadlus Sholihin dan Ustadzah Sumartini selaku guru di TPQ Riyadlus Sholihin



Wawancara dengan salah satu wali murid santri TPQ Riyadlus Sholihin



Wawancara dengan salah satu warga Desa Kletek



Acara khotmil Qur'an TPQ Riyadlus Sholihin



Kegiatan belajar mengajar di TPQ Riyadlus Sholihin



Acara lomba memperingati hari kemerdekaan Indonesia ke 78 tahun oleh TPQ Riyadlus Sholihin



Acara karnaval memperingati hari kemerdekaan Indonesia ke 78 tahun oleh TPQ
Riyadlus Sholihin



Bangunan TPQ Riyadlus Sholihin



Tanda pengesahan lembaga TPQ Riyadlus Sholihin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lilis Mu'isyarah
NIM : 1901036096
Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 30 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Gol. Darah : O
Alamat : Desa Kletek Rt 05/Rw 01 Kecamatan Pucakwangi
Kabupaten Pati
No. Hp : 081329194346
Email : lilismuisyarah19@gmail.com

Jenjang pendidikan sebelumnya:

1. 2005-2007 : Taman Kanak-Kanak Wijaya Kusuma Kletek
2. 2007-2013 : Sekolah Dasar Negeri 01 Kletek
3. 2013-2016 : Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda
Sokopuluhan Pucakwangi
4. 2016-2019 : Madrasah Aliyah Negeri 01 Rembang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 08 September 2023

Lilis Mu'isyarah

NIM 1901036096